

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN KESEHATAN TERHADAP
PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA DI PROVINSI JAMBI**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana (SI) pada Program Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas
Batanghari Jambi**

OLEH :

Nama : Naomi Valleria Hasibuan
Nim : 1700860201011

**PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BATANGHARI
JAMBI
TAHUN 2022**

TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa skripsi sebagai berikut :

NAMA : NAOMI VALLERIA HASIBUAN

NIM : 1700860201011

PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN

JUDUL : PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN KESEHATAN TERHADAP PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA DI PROVINSI JAMBI.

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada skripsi dan Komrehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, 14 Februari 2022

Dosen Pembimbing I



(Dr. Sudirman, SE, M.E.I)

Dosen Pembimbing II



(M. Syukri, SE, Sy, ME)

Mengetahui :

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan

ofn



(Hj. Susilawati, SE, M.Si)

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan panitia penguji Skripsi dan Komprehensif Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

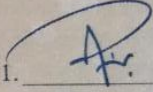

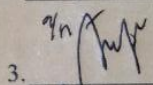
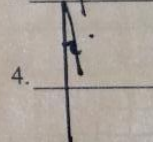
Hari : Kamis

Tanggal : 17 Februari 2022

Jam : 09.00

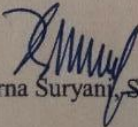
Tempat : Ruang 7 Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

PANITIA PENGUJI

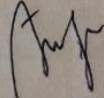
Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1. Dr. M Zahari MS, SE, M.Si	Ketua	1. 
2. M. Syukri, SE, Sy, ME	Sekretaris	2. 
3. Hj. Susilawati, SE, M.Si	Penguji Utama	3. 
4. Dr. Sudirman, SE, M.E.I	Anggota	4. 

Disahkan Oleh,

Dekan
Fakultas Ekonomi


Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA

Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan


Hj. Susilawati, SE, M.Si

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : NAOMI VALLERIA HASIBUAN

NIM : 1700860201011

PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN KESEHATAN TERHADAP PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA DI PROVINSI JAMBI.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemeparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinal bukan hasil plagiarisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, 14 Februari 2022

Yang membuat pernyataan



Naomi Valleria Hasibuan

NIM. 1700860201011

LEMBAR PERSEMBAHAN

Untuk yang pertama Skripsi ini kupersembahkan kepada Bapak dan Ibu saya yang selalu mendukung saya baik dari segi moril maupun materil. Kepada kakak saya Ravina Veronika dan Adik saya Victor Mudarta yang telah membantu saya menyelesaikan skripsi ini serta keponakan saya Velano dan Caroline yang sudah menghibur dan peduli terhadap saya.

Terimakasih kepada teman-teman Ekonomi Pembangunan angkatan 2017 yang sudah berjuang bersama-sama, terutama Elya, Dian, dan Yulianti yang bersedia menjadi tempat saya berkeluh kesah setiap saya mengalami masalah dalam proses kuliah maupun pengerjaan skripsi ini. Kepada teman-temanku dari awal kuliah Yaya, Kak Elda, Feby N, Angel, Kak Mel, Tria, Ria, Riska yang selalu menghibur, menemani dan saling mengingatkan disetiap kesempatan, terimakasih. Tidak lupa pula temanku Marta Sudari yang sudah menjadi temanku sejak kita satu kosan terimakasih telah berjuang bersama.

Terimakasih juga kepada Sahabat kecilku Dina Lucia dan juga kakakku Vicaria Adelina S.pd, terimakasih sudah mendukungku, sudah membantu dan selalu menyemangatiku dalam membuat skripsi ini. Buat Kak Baekhyun dan Kak Mark terimakasih sudah menghibur dan membuatku semangat, dan terakhir buat adekku Haechan, terimakasih sudah menghibur dan menemani, semoga kita bahagia selalu.

Untuk yang terakhir kalinya, saya ucapkan terimakasih kepada diri saya sendiri yang sudah mampu bertahan dari segala tekanan dan masalah, terimakasih sudah berjuang, terimakasih tetap semangat meski ingin sekali berhenti.

Naomi...Thankyou

-Fearless, Be Brave, Be Humble-

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Kesehatan terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Provinsi Jambi”**.

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Tuhan Yang Maha Esa, kedua orang tua tercinta, dan saudara-saudara saya yang selama ini telah memberikan doa yang tulus dan dukungan moril maupun materil kepada penulis dan keluarga yang selalu memberikan semangat serta do'a yang tulus.

Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, tugas akhir skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik dan benar. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak H. Fachruddin Razi, SH, MH selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Hj. Susilawati, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Batanghari Jambi.
4. Bapak Dr. Sudirman, SE. M.E.I selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan dengan sabar memberikan arahan dan bimbingan serta motivasi kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak M. Syukri, SE. Sy, ME selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan dengan sabar memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Hj. Susilawati, SE, M.Si selaku penguji skripsi yang banyak memberikan bantuan, kemudahan, kritikan, saran dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Bapak Dr. M Zahari MS, SE, M.Si selaku penguji skripsi yang banyak memberikan bantuan, kemudahan, kritikan, saran dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Seluruh Dosen dan Staf Pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan memperlancar aktivitas penulis selama mengikuti perkuliahan.
9. Seluruh teman-teman Ekonomi Pembangunan angkatan 2017 yang selama ini telah bersama-sama, saling bantu-membantu, serta kekompakan di dalam kelas, terimakasih untuk segala pengalamannya semoga kita semua dipermudah dalam segala urusan dan pekerjaan.
10. Semua pihak tidak dapat penulis sebut satu-persatu yang telah memberikan bantuan, doa dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan baik dari segi materi maupun penulisan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk perbaikan ketidaksempurnaan skripsi ini, dan penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat, menambah pustaka dan referensi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Jambi, 14 Februari 2022

Naomi Valleria Hasibuan

ABSTRAK

(NAOMI VALLERIA HASIBUAN/1700860201011/Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Kesehatan terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Provinsi Jambi/Pembimbing I Dr. Sudirman, SE, M.E.I/Pembimbing II M. Syukri, SE.Sy, ME)

Produktivitas tenaga kerja merupakan parameter sejauh mana sumber daya manusia atau tenaga kerja yang dipergunakan dengan dengan baik untuk menciptakan hasil yang diinginkan dalam suatu proses karena tenaga kerja adalah faktor penting dalam suatu perekonomian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh langsung tingkat pendidikan dan kesehatan terhadap produktivitas tenaga kerja. (2) pengaruh langsung secara parsial tingkat pendidikan terhadap produktivitas tenaga kerja dan tingkat kesehatan terhadap produktivitas tenaga kerja.

Pada penelitian ini menggunakan jenis data sekunder berupa data time series yang terdiri dari Provinsi Jambi periode 2001-2020. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linear berganda.

Pada produktivitas tenaga kerja dari tahun 2001-2020 berfluktuatif dan cenderung menurun. Pada tingkat pendidikan dapat dilihat bahwa rata-rata lama sekolah pada tahun berfluktuatif sehingga pada tahun 2010 mengalami penurunan drastis. Pada tingkat kesehatan pada tahun 2007 mengalami penurunan yang sangat drastis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tingkat pendidikan dan keehatan berpengaruh signifikan terhadap produktvitas tenaga kerja. (2) Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. (3) Tingkat kesehatan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pemerintah Provinsi untuk melakukan tindak lanjut seperti meningkatkan fasilitas pada pendidikan dan pada kesehatan secara merata pada seluruh kabupaten/kota di Provinsi Jambi

Kata Kunci : Tingkat Pendidikan, Kesehatan, Produktivitas Tenaga Kerja, Data *Time Series*

ABSTRACT

(NAOMI VALLERIA HASIBUAN/1700860201011/Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Kesehatan terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Provinsi Jambi/Pembimbing I Dr. Sudirman, SE, M.E.I/Pembimbing II M. Syukri, SE.Sy, ME)

Labor productivity is a parameter of the extent to which human resources or labor are used properly to create the desired results in a process because labor is an important factor in an economy. This study aims to determine: (1) The direct influence of the level of education and health on labor productivity. (2) partial direct effect of education level on labor productivity and health level on labor productivity.

This study uses secondary data in the form of time series data consisting of Jambi Province for the period 2001-2020. Data obtained from the Central Statistics Agency (BPS). This study uses multiple linear regression analysis tools.

In labor productivity from 2001-2020, it is both seething and declining. At the level of education, it is seen that the average school year of the year, which led to a dramatic decline in 2010. The year 2007 health level saw a dramatic decline

The results showed that: (1) The level of education and health had a significant effect on labor productivity. (2) The level of education has a positive and significant effect on labor productivity. (3) The level of health has a positive but not significant effect on labor productivity.

Based on the results of this study, it is expected to provide benefits for the provincial government to take follow-up actions such as improving facilities for education and health evenly in all districts/cities in Jambi Province.

Keywords: Education Level, Health, Labor Productivity, Time Series Data

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	10
1.3 Rumusan Masalah.....	10
1.4 Tujuan Penelitian.....	10
1.5 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODOLOGI PENELITIAN .12	
2.1 Tinjauan Pustaka.....	12
2.1.1 Landasan Teori	12
2.1.1.1 Produktivits Tenaga Kerja	12
2.1.1.2 Tingkat Pendidikan	25
2.1.1.3 Kesehatan	33
2.1.2 Hubungan Antar Variabel.....	41
2.1.3 Penelitian Terdahulu.....	43
2.1.4 Kerangka Pemikiran	46
2.1.5 Hipotesis Penelitian	47
2.2 Metodologi Penelitian.....	48
2.2.1 Jenis dan Sumber Data	48
2.2.2 Metode Analisis	48
2.2.2.1 Analisis Kuantitatif	48
2.2.2.1.1 Asumsi Klasik.....	48
2.2.2.1.2 Analisis Regresi	50
2.2.2.1.3 Koefisien Determinasi.....	51
2.2.2.1.4 Uji Hipotesis	51
2.3 Operasional Variabel	53

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	54
3.1 Letak Geografis Provinsi Jambi	54
3.2 Keadaan Penduduk di Provinsi Jambi	56
3.3 Perekonomian Provinsi Jambi	58
3.4 Tingkat pendidikan di Provinsi Jambi	61
3.5 Tingkat Kesehatan di Provinsi Jambi	63
3.6 Produktivitas Tenaga Kerja di Provinsi Jambi	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	67
4.1 Hasil Penelitian.....	67
4.1.1 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	67
4.1.2 Estimasi Analisis Regresi	71
4.1.3 koefisien Determinasi	72
4.1.4 Uji Hipotesis	73
4.2 Analisis dan Pembahasan	77
4.2.1 Pengaruh Pendidikan, Tingkat Kesehatan terhadap Produktivitas Tenaga Kerja.....	77
4.2.2 Pengaruh Pendidikan terhadap Produktivitas Tenaga Kerja	78
4.2.3 Pengaruh Kesehatan terhadap Produktivitas Tenaga Kerja.....	79
4.3 Implikasi Kebijakan.....	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	81
5.1 Kesimpulan.....	81
5.2 Saran	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1.1	Jumlah Penduduk di Provinsi Jambi Tahun 2001-2020	2
1.2	Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja di Provinsi Jambi Tahun 2001-2020	3
1.3	Rata – Rata Lama Sekolah di Provinsi Jambi Tahun 2001-2020.....	6
1.4	Angka Harapan Hidup Provinsi Jambi Tahun 2001-2020.....	8
2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu	43
2.3	Operasional Variabel	53
3.1	Klasifikasi Kabupaten/Kota dan luas wilayah di Provinsi Jambi	55
3.2	Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota di Provinsi Jambitahun 2016-2020..	57
3.3	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Jambi (miliar rupiah) tahun 2018-2020	60
3.4	Jumlah Sekolah di Provinsi Jambi tahun 2019-2020.....	62
3.5	Rata-Rata Lama Sekolah di Provinsi Jambi Tahun 2019-2020.....	63
3.6	Penduduk Provinsi Jambi yang Bekerja Tahun 2018-2020.....	66
4.1	Hasil Uji Normalitas	68
4.2	Hasil Uji Multikolinearitas	69
4.3	Hasil Uji Autokorelasi	71
4.4	Hasil Regresi Linear Berganda	71
4.5	Nilai R Square	73
4.6	Hasil Uji F	74
4.7	Hasil Uji T.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar Judul	Halaman
2.1 Skema Kerangka Pemikiran	46
3.1 Peta Provinsi Jambi	54
2.6 Persentase TTU yang Memenuhi Syarat Kesehatan menurut Kab/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2020	65
4.1 Uji Heteroskedastisitas.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

Judul	Halaman
1. Menyamakan Tahun Dasar PDRB Awal menjadi PDRB 2010=100, Rata-Rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup, PDRB 2010=100, Jumlah Tenaga Kerja, Produktivitas Tenaga Kerja.....	84
2. Hasil Regresi.....	87

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu faktor dalam pembangunan suatu negara adalah kegiatan ekonomi yang ada dalam negara tersebut, hal ini dikarenakan semakin banyak kegiatan ekonomi maka akan meningkatkan pendapatan nasional. Kegiatan ekonomi didasari oleh bagaimana tersedianya sumber daya alam, manusia, dan modal dalam daerah tersebut. Tersedianya ketiga faktor produksi tersebut jika tidak diolah dengan baik maka hasilnya tidak maksimal dan tidak terlalu berpengaruh dalam peningkatan pendapatan nasional. Salah satu faktor utama dalam kegiatan ekonomi adalah sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang produktif dan berkualitas akan menjadi penentu bagaimana sumber daya alam dan modal diolah untuk menghasilkan output yang maksimal.

Dalam teori ekonomi, produktivitas merupakan suatu pengukuran output. Pengukuran ini merupakan relatif yang mana untuk membedakan dari pengukuran absolut, yaitu dengan produksi total. Dalam teori ekonomi mikro, produktivitas pekerja pada suatu kemampuan maksimal seorang pekerja untuk menghasilkan output yang baik. Namun dalam kenyataannya, para pekerja belum tentu memanfaatkan seluruh kemampuannya. Dalam analisis ekonomi makro, sebagai satuan pekerja yang sering dipakai yaitu dalam jumlah orang bukan jam kerja. Masalah kesempatan kerja merupakan masalah penting dalam makro ekonomi

karena tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi selain modal dan teknologi. Berikut merupakan data jumlah penduduk dan pertumbuhan penduduk di Provinsi Jambi.

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk di Provinsi Jambi
Tahun 2001-2020

Tahun	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Total (Jiwa)	Pertumbuhan %
2001	1.252.672	1.186.952	2.439.524	-
2002	1.256.480	1.222.989	2.479.469	1,63
2003	1.298.715	1.264.883	2.563.598	3,39
2004	1.332.704	1.286.848	2.619.552	2,18
2005	1.351.370	1.275.846	2.627.216	0,29
2006	1.365.132	1.317.967	2.683.099	2,08
2007	1.398.698	1.188.269	2.742.196	2,20
2008	1.422.235	1.366.034	2.788.269	1,68
2009	1.444.733	2.389.011	2.833.744	1,63
2010	1.586.100	1.521.510	3.107.610	9,66
2011	1.616.688	1.550.890	3.167.578	1,92
2012	1.647.019	1.580.077	3.227.096	1,87
2013	1.677.052	1.609.018	3.266.070	1,82
2014	1.706.746	1.637.675	3.344.421	1,74
2015	1.736.049	1.666.003	3.402.052	1,7
2016	1.764.935	1.693.991	3.458.926	1,64
2017	1.793.389	1.721.628	3.515.017	1,6
2018	1.821.381	1.748.891	3.570.272	1,54
2019	1.848.852	1.775.725	3.624.579	1,5
2020	1.875.781	1.802.113	3.677.894	1,45

Sumber : BPS Provinsi Jambi, 2021

Tabel diatas merupakan Jumlah Penduduk di Provinsi Jambi tahun 2001-2020 yang mana dalam kurun waktu tersebut mengalami kenaikan jumlah penduduk setiap tahunnya. Sehingga pertumbuhan penduduk yang terjadi cenderung konsisten namun pada tahun 2002 mengalami kenaikan sebesar 1,63 dan pada tahun 2010 mengalami kenaikan yang melonjak yaitu sebesar 9,66 yang membuat Provinsi Jambi

memiliki angkatan kerja yang tinggi. Dengan kenaikan jumlah penduduk yang tinggi maka jumlah angkatan kerja bertambah sehingga tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) di Provinsi Jambi juga tinggi. Banyaknya jumlah tenaga kerja harusnya bisa lebih dimaksimalkan produktivitasnya sehingga dapat menyokong pendapatan rumah tangga dan pada akhirnya berdampak positif pada pembangunan nasional. Tingkat produktivitas di Provinsi Jambi

Tabel 1.2
Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja di Provinsi Jambi
Tahun 2001-2020

Tahun	PDRB Harga Konstan (Juta Rupiah)	Tenaga Kerja Yang Bekerja (Juta Jiwa)	Produktivitas Tenaga Kerja (Juta Jiwa)
2001	53.406.526	1.013.666	52.686.512
2002	56.535.010	1.094.331	51.661.709
2003	59.360.133	1.101.833	53.873.983
2004	62.555.496	1.137.460	54.995.776
2005	66.041.136	1.113.150	59.328.155
2006	69.923.706	1.103.386	63.371.935
2007	74.702.855	1.146.861	65.136.799
2008	80.054.240	1.224.483	65.377.992
2009	85.167.679	1.260.592	67.561.652
2010	90.618.410	1.462.405	61.965.331
2011	97.740.870	1.434.998	68.112.199
2012	104.615,080	1.423.624	73.485.049
2013	111.766,130	1.382.471	80.845.189
2014	119.991,440	1.491.038	80.475.105
2015	125.037,400	1.550.403	80.648.321
2016	130.501,130	1.624.522	80.332.017
2017	136.501,710	1.657.817	82.338.225
2018	142.902,000	1.721.362	83.016.820
2019	149.142,590	1.691.782	88.157.097
2020	148.449,870	1.739.003	85.365.077

Sumber : BPS Provinsi Jambi, 2021(data diolah)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa pada tahun 2002 mengalami penurunan produktivitas tenaga di Provinsi Jambi, namun mengalami kenaikan dimulai dari tahun 2003-2012 produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jambi terus mengalami peningkatan. Sedangkan untuk tahun 2013-2020 angka produktivitas bergerak berfluktuatif, artinya pergerakannya tidak konstan, terjadi peningkatan dan penurunan produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jambi selama 15 tahun tersebut tertinggi pada tahun 2019, yaitu sebesar Rp 88.157.097.

Sumber daya manusia dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan kesehatan yang baik. Mulyadi (2003:79) peningkatan kualitas pekerja yang dicerminkan oleh tingkat pendidikan rata-rata yang semakin baik, memberi dampak positif terhadap produktivitas tenaga kerja. Sehingga dengan adanya peningkatan kualitas pekerja yang disertai keterampilan penerapan teknologi yang sesuai akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

Pendidikan pada hakikatnya usaha sadar manusia untuk mengembangkan kepribadian dan meningkatkan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Mekanisme institusional yang paling penting bagi pengembangan keterampilan dan pengetahuan manusia adalah sistem pendidikan formal. Dimana semakin tingginya pendidikan yang dicapai maka meningkatnya kualitas sumber daya manusia. Permasalahan pertama dari pendidikan yaitu mempunyai variasi yang tinggi, yang dimana pendidikan di daerah perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan di pedesaan. Dan pendidikan laki laki lebih tinggi daripada pendidikan perempuan.

Indikator penting lainnya dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan tingkat produktivitas tenaga kerja adalah tingkat pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu modal utama yang diperlukan untuk melaksanakan pembangunan yang berkelanjutan. Dengan modal manusia yang berkualitas maka produktivitas tenaga kerja diyakini juga akan lebih baik, karena peningkatan produktivitas tenaga kerja yang bertumpu pada pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja manusia dan untuk meningkatkan taraf hidup manusia dan untuk membentuk sumberdaya manusia yang berkualitas.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia dilakukan melalui pendidikan. Bukan hanya pendidikan dalam arti sempit di sekolah, tetapi juga dalam arti yang luas yang mencakup pendidikan dalam keluarga dan masyarakat. Indikator tingkat pendidikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata lama sekolah. Rata-rata lama sekolah yang didefinisikan sebagai jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal. Berikut merupakan data rata rata lama sekolah di Provinsi Jambi

Tabel 1.3
Rata-Rata Lama Sekolah di Provinsi Jambi
Tahun 2001-2020

Tahun	Rata-Rata Lama Sekolah (Tahun)	Pertumbuhan (%)
2001	6,80	-
2002	6,90	1,47
2003	7,00	1,44
2004	7,40	5,71
2005	7,40	0
2006	7,60	2,70
2007	7,63	0,39
2008	7,63	0
2009	7,68	0,65
2010	7,34	-4,42
2011	7,48	1,90
2012	7,69	2,80
2013	7,80	1,43
2014	7,92	1,54
2015	7,96	0,05
2016	8,07	1,38
2017	8,15	0,99
2018	8,23	0,98
2019	8,45	2,67
2020	8,55	1,18

Sumber : BPS Provinsi Jambi, 2021

Gambar di atas merupakan Tabel rata-rata lama sekolah di Provinsi Jambi 2001-2020. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan di Provinsi Jambi mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2005 Rata-rata lama sekolah tidak mengalami kenaikan yang signifikan begitupula pada tahun 2008 yang tidak mengalami kenaikan yang signifikan dan mengalami stuck. Rata rata lama sekolah meningkat lagi pada tahun 2009 sebesar 7,68 Tahun, namun pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 7,34 yang membuat minusnya pertumbuhan pendidikan saat itu. Namun seiring berjalannya waktu Rata rata lama sekolah kian

meningkat yang menandakan bahwa pendidikan meningkat dan dapat berpengaruh positif terhadap produktivitas Tenaga Kerja di Provinsi Jambi.

Selain pada aspek pendidikan, aspek kesehatan juga sangat penting untuk meningkatkan produktivitas. Usaha untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dapat juga dilakukan melalui perbaikan kesehatan masyarakat. Berbagai studi membuktikan bahwa pembangunan SDM khususnya dibidang kesehatan secara signifikan telah menaikkan produktifitas dan tingkat pendapatan masyarakat. Melalui upaya ini diharapkan akan tercapai derajat kesehatan masyarakat yang lebih tinggi sehingga memungkinkan masyarakat hidup lebih produktif, baik secara ekonomi maupun sosial, dan pada akhirnya dapat meningkatkan taraf dan kualitas hidup serta kecerdasan dan kesejahteraan rakyat pada umumnya. Banyak asumsi bahwa jika manusia yang memiliki kesehatan yang baik maka akan semakin besar juga produktivitas yang dihasilkan. Dalam meningkatkan produktivitas kerja pemerintah harus melakukan perbaikan dan peningkatan di bidang kesehatan masyarakat yang biasanya ditanggung oleh pemerintah. Akan tetapi penyediaan fasilitas kesehatan seperti itu selalu terbatas karena terbatasnya dari pemerintah. Untuk melihat tingkat kesehatan menggunakan data angka harapan hidup. Karena menurut UNDP untuk melihat tingkat kesehatan dapat dilihat dari data tinggi atau rendahnya angka harapan hidup.

Tabel 1.4
Angka Harapan Hidup Provinsi Jambi
2001-2020

Tahun	Angka Harapan Hidup (Tahun)	Pertumbuhan (%)
2001	64,00	-
2002	65,80	2,81
2003	66,90	1,67
2004	67,50	0,89
2005	68,10	0,88
2006	68,70	0,58
2007	68,60	-0,14
2008	68,80	0,29
2009	68,95	0,21
2010	69,89	1,36
2011	70,04	0,21
2012	70,19	0,21
2013	70,35	0,22
2014	70,43	0,11
2015	70,56	0,18
2016	70,71	0,21
2017	70,76	0,07
2018	70,89	0,18
2019	71,06	0,23
2020	71,16	0,14

Sumber : BPS Provinsi Jambi, 2021

Dari gambar 1.3 bisa dilihat bahwa terjadinya kenaikan sedikit demi sedikit dalam kurun waktu 15 Tahun. Dimana pada tahun 2007 Angka Harapan Hidup mengalami penurunan sebesar 68,60 dan meningkat lagi pada tahun 2008 sebesar 0.29 yang menandakan bahwa membaiknya pelayanan kesehatan dan peningkatan kondisi sosial ekonomi yang mengakibatkan terjadinya perbaikan gizi serta kesehatan dan lingkungan hidup yang dapat berdampak pada angka harapan hidup. Dengan meningkatnya tingkat pendidikan dan kesehatan dapat berpengaruh positif terhadap produktivitas manusia.

Pembangunan dalam bidang pendidikan dan kesehatan merupakan dua pilar yang sangat penting dalam membentuk modal manusia (*Human capital*) dalam artian pembangunan ekonomi investasi jangka panjang. Yang mana jika tercapainya tujuan tersebut dapat meningkatkan kualitas dan produktivitas penduduk yang merupakan motor penggerak (*engine of growth*) dalam pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan penduduk itu sendiri. Meningkatnya kualitas, pengetahuan dan keterampilan pendidikan sumber daya manusia dapat mendorong peningkatan produktivitas kerja seseorang. Selain meningkatkan produktivitas, seseorang yang produktivitasnya tinggi juga akan meningkatkan PDRB, yang mana merupakan tanda bahwa pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut mengalami peningkatan dan terhindar dari kemiskinan.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, menarik untuk diketahui seberapa besar pengaruh dari tingkat pendidikan dan kesehatan terhadap produktivitas tenaga kerja di provinsi Jambi. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Provinsi Jambi Periode 2001 - 2020”**

1.2 Identifikasi Masalah

1. PDRB Atas dasar harga konstan di Provinsi Jambi Positif, namun dengan meningkatnya PDRB tersebut tenaga kerja dan produktivitas tenaga kerja berfluktuatif dan cenderung menurun.
2. Pada tingkat pendidikan dapat dilihat bahwa pada rata rata lama sekolah berfluktuatif sehingga pada tahun 2010 mengalami penurunan drastis.
3. Pada tingkat kesehatan dapat dilihat bahwa pada tahun 2007 mengalami penurunan yang sangat drastis.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dalam penelitian ini dirumuskan beberapa permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh variabel tingkat pendidikan dan tingkat kesehatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja?
2. Bagaimana pengaruh variabel pendidikan dan tingkat kesehatan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel tingkat pendidikan dan kesehatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja.
2. Untuk mengetahui pengaruh variabel pendidikan dan tingkat kesehatan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberikan sumbangan pemikiran pada pemerintah atau instansi terkait, khususnya pemerintah dalam penentuan kebijakan dalam bidang pendidikan dan kesehatan masyarakat khususnya dalam upaya meningkatkan produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jambi.
- b. Dapat memberikan informasi dan masukan bagi semua pihak yang terkait serta berkepentingan dalam masalah ini.
- c. Untuk peneliti dapat dijadikan bahan latihan dalam ilmu yang didapat selama berada di bangku kuliah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademis.

Dapat memberikan serta menambah pengetahuan baru mengenai pengaruh kualitas pendidikan dan kesehatan terhadap produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jambi.

b. Bagi Peneliti

Sebagai bahan informasi dan menambah literature bagi pihak-pihak lain yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut dan mendalam tentang pengaruh kualitas pendidikan dan kesehatan terhadap produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jambi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Landasan Teori

2.1.1.1 Produktivitas Tenaga Kerja

Pengertian dari produktivitas tenaga kerja adalah secara umum parameter hingga sejauh mana sumber daya manusia atau tenaga kerja dipergunakan dengan baik untuk menciptakan hasil yang diinginkan dalam suatu proses karena tenaga kerja adalah faktor yang penting dalam suatu perekonomian. Tenaga kerja yang bekerja dengan baik hasil dari pekerjaan yang dikerjakan akan membuahkan *output* yang baik sehingga akan meningkatkan produktivitas.

Menurut Sutrisno (2020;99) produktivitas secara umum diartikan sebagai hubungan antara keluaran dengan masukan seperti tenaga kerja, bahan dan uang yang mana suatu perbandingan antara hasil keluaran dan. Maka, jika produktivitas dalam suatu organisasi atau perusahaan telah meningkat, ini berarti dihasilkan oleh satuan tenaga kerja untuk output yang dihasilkan.

a. Pengukuran Produktivitas

Pengukuran produktivitas melalui pendekatan rasio output per input adalah pengukuran yang paling sederhana dan mampu menghasilkan tiga ukuran produktivitas sebagai berikut :

1. Produktivitas Parsial (*Partial Productivity*)

Produktivitas parsial sering juga disebut dengan produktivitas faktor tunggal (*single factor productivity*), yaitu menunjukkan produktivitas tertentu yang digunakan untuk menghasilkan keluaran. Faktor tersebut hanya berupa hal berikut :

- a) Produktivitas bahan baku = Berdasarkan rasio *output* terhadap *input* bahan baku
- b) Produktivitas tenaga kerja = Berdasarkan rasio *output* terhadap *input* tenaga Kerja
- c) Produktivitas materiall = Berdasarkan rasio *output* terhadap *input* material
- d) Produktivitas energi = Berdasarkan rasio *output* terhadap *input* energi
- e) Produktivitas modal = Berdasarkan rasio *output* terhadap *input* modal

Rumus Produktivitas Parsial sebagai berikut :

$$\text{Produktivitas Tenaga Kerja} = \text{Output} / \text{Input Tenaga Kerja}$$

2. Produktivitas Total (*Total Factor Productivity*)

Produktivitas ini menunjukkan produktivitas dari semua faktor yang digunakan untuk menghasilkan *output*. Faktor tersebut adalah bahan baku, tenaga kerja, energi, modal, dan lain-lainnya. Produktivitas total secara umum adalah perbandingan antara total output dengan total input, semua input yang digunakan dalam proses produksi.

Rumus produktivitas total secara umum sebagai berikut :

$$\text{Produktivitas Tenaga Kerja} = \text{Output Total} / \text{Tenaga Kerja}$$

3. Produktivitas Multifaktor (*Multi Factor Productivity*)

Menunjukkan produktivitas output bersih terhadap banyaknya input modal dan tenaga kerja yang digunakan. Output bersih adalah output total dikurangi output dalam modal saja. Rumus produktivitas multifaktor adalah sebagai berikut :

$$\text{Produktivitas Multi Faktor} = \text{Output} / \text{Beberapa Input}$$

Penduduk dibedakan menjadi (2) dua yaitu penduduk angkatan kerja dan penduduk bukan angkatan kerja. Konsep angkatan kerja yang dipakai di Indonesia yaitu sejak sensus 1961 adalah konsep “Labour Force”. Di dalam pendekatan “Labour Force” orang yang masuk kedalam angkatan kerja selalu dibatasi dengan umur minimal. Makin maju suatu Negara umur minimal makin besar. Di Indonesia yang termasuk kategori angkatan kerja sudah ditentukan yaitu hanya 10 tahun dikarenakan banyak sekali anak muda yang sudah bekerja untuk mendapatkan penghasilan. Ada beberapa konsep dari Tenaga kerja (Mulyadi S;2003:59) yaitu :

1. Bekerja

Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pola pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.

2. Sementara Tidak Bekerja

Orang yang bekerja karena sesuatu hal ada yang sementara tidak bekerja, yang maksudnya yaitu punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja adalah kegiatan dari

mereka yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu mereka mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu tidak bekerja karena suatu sebab seperti sakit, cuti, menunggu panen dan mogok. Termasuk mereka yang sudah diterima bekerja, tetapi selama seminggu yang lalu belum bekerja

3. Tenaga Kerja (*Manpower*)

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

4. Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah penduduk yang berumur 10 tahun ke atas yang bekerja, sementara tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan. Penduduk yang sedang mencari pekerjaan disebut penganggur adalah kecil, mengingat orang yang mencari pekerjaan biasanya juga mencari pekerjaan sambil sementara menunggu pekerjaan yang tetap. Angkatan kerja adalah Penduduk yang kegiatan utamanya selama seminggu yang lalu bekerja (K) dan penduduk yang sedang mencari pekerjaan (MP) dapat di formulasikan melalui persamaan identitas sebagai berikut :

$$AK = K + MP$$

Penjumlahan angka angka angkatan kerja dalam bahasa ekonomi disebut sebagai penawaran angkatan kerja (*labour supply*). Sedangkan penduduk yang berstatus sebagai pekerja atau tenaga kerja termasuk ke dalam sisi permintaan (*labour demand*).

5. Bukan Angkatan Kerja

Bukan angkatan kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas, namun kegiatan utama selama seminggu yang lalu adalah sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya. Apabila seorang anak yang sekolah, dan bekerja paling sedikit 1 jam selama seminggu yang lalu, tetapi kegiatan utamanya adalah bersekolah, maka anak tersebut tetap termasuk bukan angkatan kerja.

6. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (*labour forceparticipan rate*)

Tingkat partisipasi angkatan kerja adalah Menggambarkan jumlah angkatan kerja dalam suatu kelompok umur sebagai persentase penduduk dalam kelompok umur tersebut.

7. Tingkat Pengangguran (*Unemployment rate*)

Tingkat pengangguran adalah angka yang menunjukkan berapa banyak dari jumlah angkatan kerja yang sedang aktif mencari pekerjaan. Pengertian menganggur disini adalah aktif mencari pekerjaan.

8. Pengangguran Terbuka (*open Unemployment*)

Pengangguran terbuka atau pengangguran adalah bagian dari angkatan kerja yang sekarang ini tidak bekerja dan sedang aktif mencari pekerjaan.

9. Setengah Menganggur (*Underemployment*)

Setengah menganggur adalah perbedaan antara jumlah pekerjaan yang betul dikerjakan seseorang dalam pekerjaannya dengan jumlah pekerjaan yang secara normal mampu dan ingin dikerjakannya.

10. Setengah Menganggur yang Kentara (*Visible Underemployment*)

Adalah jika seseorang bekerja tidak tetap (*Part Time*) diluar keinginannya sendiri, atau bekerja dalam waktu yang lebih pendek dari biasanya.

11. Setengah Menganggur yang Tidak Kentara (*Insivisible Underemployment*)

Adalah jika seseorang bekerja secara penuh (*full time*) tetapi pekerjaannya itu dianggap tidak mencukupi, karena pendapatannya terlalu rendah atau pekerjaannya tersebut tidak memungkinkan ia untuk mengembangkan seluruh keahliannya.

12. Pengangguran Tidak Kentara (*Disguised Unemployment*)

Dalam angkatan kerja mereka dimasukkan dalam kegiatan bekerja, tetapi sebetulnya mereka adalah penganggur jika dilihat dari segi produktivitasnya.

13. Pengangguran Friksional

Adalah pengangguran yang terjadi akibat pindahnya seorang dari suatu pekerjaan ke pekerjaan yang lain, dan akibatnya harus mempunyai tenggang waktu dan berstatus penganggur sebelum mendapatkan pekerjaan yang lain tersebut.

14. Pengangguran Struktural

Adalah pengangguran yang disebabkan karena ketidakcocokan antara struktur para pencari kerja sehubungan dengan keterampilan, bidang keahlian, maupun daerah lokasinya dengan struktur permintaan tenaga kerja yang belum terisi.

Klasifikasi Tenaga Kerja Berdasarkan Kualitasnya :

1. Tenaga Kerja Terdidik

Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki suatu keahlian atau kemahiran dalam bidang tertentu dengan cara sekolah atau pendidikan formal dan nonformal. Contohnya : pengacara, dokter, guru, dll.

2. Tenaga Kerja Terlatih

Tenaga kerja terlatih adalah tenaga kerjanya yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu dengan melalui pengalaman kerja yang didapat. Tenaga kerja terampil ini dibutuhkan latihan secara berulang-ulang sehinggamampu menguasai pekerjaan tersebut. Contohnya : apoteker, ahli bedah, mekanik, dll.

3. Tenaga Kerja Tidak Terdidik

Tenaga kerja tidak terdidik adalah tenaga kerja kasar yang hanya mengandalkan tenaga saja, tidak memerlukan pendidikan dan latihan terlebih dahulu. Contohnya seperti kuli, buruh angkut, pembantu rumah tangga dll.

b. Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja

Banyak sekali faktor yang mempengaruhi Produktivitas tenaga kerja. Baik yang berhubungan dengan tenaga kerja maupun dengan lingkungan perusahaan. Menurut Sutrisno (2020;102) Terdapat pula berbagai faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja adalah :

1. Sikap Mental, berupa :

a) Motivasi Kerja

Motivasi kerja yaitu suatu dorongan kehendak yang mempengaruhi perilaku tenaga kerja untuk berusaha meningkatkan produktivitas kerja, yang dikarenakan mempunyai keyakinan bahwa peningkatan produktivitas kerja mempunyai manfaat bagi dirinya sendiri.

b) Disiplin Kerja

Disiplin kerja yaitu sikap atau tingkah laku yang berupa kepatuhan dan ketaatan yang dilakukan secara sadar yang mempunyai kepatuhan terhadap aturan yang berlaku dalam lingkungan kerja. Dikarenakan mempunyai keyakinan yang kuat bahwa dengan aturan – aturan yang berlaku itu tujuannya dapat tercapai sesuai keinginan dirinya sendiri.

c) Etika Kerja.

Etika kerja merupakan seperangkat nilai – nilai atau norma – norma yang dapat diterima dan menjadi pedoman bagi pola tingkah laku tenaga kerja. Jika tenaga kerja yang mempunyai sikap mental yang produktif maka dapat memungkinkan akan mampu mengarahkan dan mengerahkan semua kemampuan yang dimiliki untuk meningkatkan produktivitas kerja.

2. Pendidikan

Pada umumnya seseorang yang mempunyai pendidikan yang lebih tinggi akan mempunyai wawasan yang lebih luas terutama penghayatan akan arti pentingnya

menjadi seseorang yang produktif. Pendidikan dapat berarti berupa pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Dengan demikian pendidikan merupakan syarat yang penting dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja karyawan.

3. Keterampilan

Selain mempunyai pendidikan yang baik, mempunyai keterampilan yang baik memiliki banyak pengaruhnya terhadap produktivitas kerja karyawan. Bila seseorang pegawai makin terampil, maka akan lebih mampu bekerja serta menggunakan fasilitas kerja dengan baik. Seorang pegawai akan lebih terampil bila mempunyai kecakapan dan pengalaman yang baik.

4. Manajemen

Dalam hal ini manajemen yang dimaksud berkaitan dengan sistem yang diterapkan oleh pemimpin untuk mengelola ataupun memimpin serta mengendalikan bawahannya. Adanya manajemen yang baik, maka karyawan akan terorganisasi dengan baik pula. Dengan demikian produktivitas kerja akan maximum.

5. Tingkat Penghasilan

Semakin tinggi prestasi kerja karyawan akan semakin besar upah yang diterima. Bila tingkat penghasilan memadai maka dapat menimbulkan konsentrasi kerja dan penghasilan yang cukup memuaskan karyawan, sehingga karyawan tersebut mempunyai semangat kerja yang tinggi dan menghasilkan produktivitas yang tinggi pula.

6. Gizi dan Kesehatan

Daya tahan tubuh seseorang biasanya dipengaruhi oleh gizi dan makanan yang dikonsumsi setiap hari. Bila pegawai dapat memenuhi kebutuhan gizi dan berbadan sehat, maka akan lebih kuat untuk bekerja. Gizi yang baik akan mempengaruhi kesehatan karyawan dan semua itu akan berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja seorang karyawan.

7. Jaminan Sosial

Jaminan sosial diberikan dengan tujuan untuk meningkatkan pengabdian dan semangat kerja. Bila jaminan sosial pegawai mencukupi dan dapat menunjang kesehatan dan pelayanan keselamatan, maka akan menimbulkan kesenangan bekerja. Sehingga mendorong pemanfaatan kemampuan yang dimiliki untuk meningkatkan produktivitas kerjanya.

8. Lingkungan dan Iklim Kerja

Lingkungan kerja dari karyawan disini termasuk hubungan antar karyawan, hubungan dengan pimpinan, lingkungan kerja, penerangan dan lain-lain. Lingkungan dan iklim kerja yang baik dapat mendorong pegawai agar senang bekerja dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab untuk melakukan pekerjaannya.

9. Sarana Produksi

Mutu sarana produksi berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas. Bila sarana produksi yang digunakan tidak baik, akan menimbulkan pemborosan bahan yang dipakai. Maka faktor produksi ini harus menggunakan produksi yang baik dan memadai sehingga dapat mendukung dalam produksi yang baik dan berkualitas.

10. Teknologi

Adanya kemajuan teknologi meliputi peralatan yang semakin otomatis dan canggih yang mendukung tingkat produksi dan mempermudah manusia dalam melaksanakan pekerjaannya. Bila teknologi yang dipakai tepat dan lebih maju tingkatannya akan memungkinkan :

- a) Tepat waktu dalam penyelesaian proses produksi.
- b) Jumlah produksi yang dihasilkan lebih banyak dan bermutu.
- c) Memperkecil terjadinya pemborosan bahan sisa.

11. Kesempatan Berprestasi

Setiap orang dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Pegawai yang bekerja selalu mengharapkan peningkatan karier yang akan bermanfaat bagi dirinya maupun bagi organisasi. Bila terbuka kesempatan berprestasi, maka akan menimbulkan dorongan psikologis untuk meningkatkan produktivitas kerja.

c. Masalah Ketenagakerjaan

Berikut ini beberapa masalah ketenagakerjaan yang dialami di Indonesia :

1. Rendahnya Kualitas Tenaga Kerja

Kualitas tenaga kerja dalam suatu Negara dapat ditentukan dengan melihat tingkat pendidikan tersebut. Sebagian besar tenaga kerja di Indonesia, tingkat pendidikannya masih rendah. Minimnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan rendahnya produktivitas tenaga kerja, sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap rendahnya kualitas hasil produksi barang dan jasa.

2. Jumlah Angkatan Kerja yang tidak sebanding dengan Kesempatan Kerja

Meningkatnya jumlah angkatan kerja yang tidak diimbangi oleh perluasan lapangan kerja akan membawa beban tersendiri bagi perekonomian. Angkatan kerja yang tidak tertampung dalam lapangan pekerjaan akan menyebabkan pengangguran. Padahal harapan pemerintah, semakin banyaknya jumlah angkatan kerja bisa menjadi pendorong pembangunan ekonomi.

3. Persebaran Tenaga Kerja yang Tidak Merata

Sebagian besar tenaga kerja di Indonesia berada di Pulau Jawa. Terutama sektor pertanian, perkebunan, dan kehutanan. Dengan demikian di Pulau Jawa banyak terjadi pengangguran, sementara di daerah lain masih banyak sumber daya alam yang belum dikelola secara maksimal. Pembangunan ekonomi yang tidak merata mengakibatkan persebaran tenaga kerja yang juga tidak merata.

4. Pengangguran

Terjadinya krisis ekonomi di Indonesia banyak mengakibatkan industri di Indonesia mengalami gulung tikar. Akibatnya, banyak pula tenaga kerja yang berhenti bekerja. Selain itu banyaknya perusahaan yang gulung tikar mengakibatkan semakin sempitnya lapangan kerja yang ada. Disisi lain jumlah angkatan kerja terus meningkat. Dengan demikian pengangguran akan semakin meningkat.

d. Upaya Peningkatan Produktivitas

Sutrisno (2020;105) Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan produktivitas antara lain ;

1) Perbaikan terus menerus

Dalam upaya peningkatan produktivitas kerja, salah satu implikasinya adalah bahwa seluruh komponen harus bisa melakukan perbaikan terus menerus, yang mana pandangan ini bukan hanya salah satu etos kerja yang penting.

2) Peningkatan Mutu Kerja

Berkaitan erat dengan upaya melakukan perbaikan secara terus – menerus ialah peningkatan mutu hasil pekerjaan yang dilakukan oleh semua orang dan segala komponen organisasi, baik organisasi internal maupun eksternal. Selain itu mutu juga tidak hanya berkaitan dengan suatu produk barang yang dihasilkan dan dipasarkan, baik barang maupun jasa, akan tetapi menyangkut segala jenis pekerjaannya. Sehingga mutu yang baik dan berhasil akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja itu sendiri.

3) Pemberdayaan SDM

Sumber daya manusia itu sendiri merupakan unsur yang paling strategis dalam sebuah organisasi atau sebuah perusahaan. Dengan dilakukannya pemberdayaan sumber daya manusia seperti mengikuti harkat dan martabat manusia, kekayaan mutu karya dan penerapan gaya manajemen yang partisipatif maka dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

2.1.1.2 Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Menurut Prof. Khursid Ahmad M.A dalam bukunya “Principles of Islamic Education bahwa : Pendidikan dalam istilah inggrisnya “education” yang berarti memimpin. Secara harfiah berarti “mengumpulkan keterangan” dan menarik bakat ke luar. Pada hakekatnya kata itu berhubungan dengan konsep memberi informasi dan pengetahuan serta mengembangkan bakat yang terpendam pada diri anak didik (Anshari;2005:27).

Menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) menjelaskan pengertian adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuasaan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pengertian Pendidikan pertama pada umumnya yaitu pendidikan yang dilakukan oleh masyarakat umum. Pendidikan

yang seperti ini sudah ada semenjak manusia pertama ada di muka bumi. Pekerjaan dalam mendidik itu mencakup banyak hal, yaitu segala sesuatu yang bertalian dengan perkembangan manusia. Mulai dari perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, sampai kepada perkembangan iman, semua yang ditangani oleh para pendidik. Mendidik yang dimaksud membuat manusia menjadi lebih sempurna, membuat manusia meningkatkan hidupnya dari kehidupan alamiah menjadi lebih berbudaya

Melalui proses pendidikan dapat meningkatkan *Aptitude* (kecerdasan, bakat, dan ketangkasan) dan *Attitude* (kepribadian). *Aptitude* dapat diartikan sebagai kapasitas untuk berprestasi di kemudian hari dalam bidang kecakapan dan kemampuan potensial. *Attitude* sendiri merupakan suatu keterampilan seseorang dalam membentuk pola tingkah laku, sifat dan sikap seseorang dalam melakukan interaksi dan berkomunikasi yang dengan orang lain.

Pendidikan berfungsi untuk menyiapkan salah satu input dalam suatu proses produksi yaitu tenaga kerja yang dapat bekerja dengan sangat produktif dikarenakan kualitasnya. Yang dimaksud dengan pendidikan yaitu pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan formal maupun non formal merupakan salah satu pra syarat untuk mempertahankan martabat manusia. Melalui pendidikan karyawan diberi kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya. Dengan prestasi dan kualitas yang baik maka semakin meningkat pula produktivitas karyawan tersebut yang artinya semakin meningkat pula kesejahteraannya.

1. Tujuan Pendidikan

Pada dasarnya tujuan pendidikan adalah suatu gambaran dari pengetahuan, sikap, tindakan, penampilan, dan sebagainya yang diharapkan akan dimiliki oleh sasaran pendidikan. Lahirnya tujuan pendidikan itu karena disebabkan oleh perlunya suatu kurikulum yang efektif dan efisien (Notoatmodjo:2003;41). Yang mempunyai maksud untuk memudahkan dan mengarahkan penyusunan kurikulum.

Berdasarkan Tap.MPR No.II/MPR/1993, tentang GBHN dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertinggi semangat kebangsaan agar tumbuh manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa.

2. Jenjang Pendidikan

Menurut pasal 14 Undang-Undang No. 20 tahun 2003, jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Adapun tiga (3) jenjang pendidikan tersebut sebagai berikut :

a) Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah, pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat.

b) Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum atau menengah kejuruan. Pendidikan menengah ini berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah (MA), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat.

c) Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doctor yang mana diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang berbentuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, institute, atau universitas. Dalam perguruan tinggi wajib menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian terhadap masyarakat, dan perguruan tinggi dapat menyelenggarakan akademik, profesi dan/atau vokasi.

3. Jalur Pendidikan

Menurut pasal 26 Undang-Undang No. 20 tahun 2003, jalur pendidikan formal terdiri atas pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Adapun tiga (3) jalur pendidikan tersebut sebagai berikut :

a) Pendidikan Formal

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang mengikuti syarat-syarat yang jelas sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah yang lahir dan berkembang secara efektif dan efisien dari dan oleh serta untuk masyarakat, merupakan perangkat yang berkewajiban memberikan pelayanan kepada generasi

muda dalam mendidik warga negara. Jalur pendidikan formal itu sendiri terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi

b) Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan. Pendidikan nonformal itu sendiri berfungsi untuk mengembangkan potensi seseorang dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap dan kepribadian seseorang.

Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan kepemudaan, pendidikan keterampilan, dan pelatihan kerja, pendidikan keetaraan serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Satuan pendidikan formal yaitu terdiri atas lembaga kursus, pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan masyarakat dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.

c) Pendidikan Informal

Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab dimana pendidikan informal ini dapat ditemui di sekolah rumah (Homeshooling) dan pusat kegiatan belajar mengajar. Hasil dari pendidikan informal sebagaimana diakui sama dengan pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan

4. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan seorang anak tidak akan lepas dari faktor – faktor yang mempengaruhi pendidikan anak tersebut. Faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan ada banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yakni faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu. Yang terdiri atas :

a. Kesehatan

Sehat yang berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta lainnya atau yang bisa dikatakan bebas dari suatu penyakit. Kesehatan seseorang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Agar individu dapat belajar dengan baik haruslah selalu mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara yaitu selalu mengindahkan ketentuan – ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, makan, tidur dan beribadah.

b. Intelegensi dan Bakat

Inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari :

- a) Kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif.
- b) Mengetahui/menggunakan konsep – konsep yang abstrak secara efektif.
- c) Mengetahi relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari individu yang mempunyai intelegensi yang rendah. Walaupun begitu dengan mempunyai intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor yang mempengaruhinya.

Bakat merupakan kemampuan bawaan sebagaimana potensi yang perlu dilatih dan dikembangkan sehingga bakat tersebut dapat terwujud. Selain kecerdasan dalam individu, bakat merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya individu dalam belajar. Belajar yang mana sesuai dengan bidang bakatnya, dengan belajar yang seperti itu akan memperbesar kemungkinan seseorang untuk berhasil.

c. Minat dan Motivasi

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap proses belajar seseorang, yang mana dapat diusahakan agar seseorang mempunyai minat yang lebih besar terhadap hal-hal dimasa depan, sehingga seorang individu memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan cita-citanya.

Motivasi itu sendiri merupakan dorongan yang ada pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang

menjadi pendorong siswa agar dapat belajar dengan baik yang dapat menunjang semangat individu dalam proses pembelajaran.

2) **Faktor Eksternal**

Faktor – faktor eksternal yaitu dari luar diri anak yang ikut mempengaruhi belajar anak, yang antara lain :

a) Faktor yang Berasal dari Orang Tua

Faktor yang berasal dari orang tua utamanya adalah bagaimana cara orang tua mendidik anaknya. Orang tua yang kurang memperhatikan anaknya seperti acuh tak acuh terhadap belajar anak atau pendidikan anak dapat menimbulkan kurang berhasilnya dalam belajar, bahkan anak tersebut bisa saja memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikannya. Bentuk dan isi serta cara mendidik dalam keluarga akan mempengaruhi tumbuh kembangnya watak anak. Pendidikan yang diterima dari keluarga inilah yang digunakan seorang anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah. Oleh sebab itu orangtua harus memperhatikan bagaimana cara yang baik untuk mendidik anaknya.

b) Faktor yang Berasal dari Lingkungan/Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan pendidikan setelah lingkungan keluarga (orangtua). Secara umum masyarakat merupakan sekumpulan manusia laki – laki dan perempuan yang tinggal dalam satu kawasan dan saling berinteraksi satu dengan yang lainnya. Kegiatan masyarakat sangat besar yang

dapat mempengaruhi perkembangan individu sehingga masyarakat perlu memperhatikan kualitas yang baik yang berguna bagi nusa dan bangsa.

c) Faktor yang Berasal dari Sekolah

Faktor yang berasal dari sekolah, dapat berasal dari guru yang mengajar disekolah dan metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Faktor guru juga banyak mejadi penyebab kegagalan belajar anak. Namun jika dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik dan berkualitas maka seorang anak memperoleh kualitas yang baik juga.

2.1.1.3 Tingkat Kesehatan

Kesehatan memiliki peranan yang penting dalam pembangunan, baik pada tingkat mikro maupun pada tingkat makro. Tenaga kerja yang sehat secara fisik dan mental akan lebih enerjik dan kuat, lebih produktif dan mendapatkan penghasilan yang tinggi.

Menurut WHO (1993), kesehatan merupakan keadaan baik sepenuhnya secara fisik, mental, sosial. Kesehatan juga bukanlah karenatidak ada penyakit atau kelemahan dan bukan pula sekedar soal medis semata, melainkan menyangkut keadaan sosial di masyarakat. Pengertian sehat menurut UU Pokok Kesehatan No. 9 tahun 1960, Bab I Pasal 2 adalah keadaan yang meliputi kesehatan badan (jasmani), rohani (mental), dan sosial, serta bukan hanya keadaan bebas dari penyakit, cacat, dan kelemahan. Batasan kesehatan tersebut di atas sekarang telah diperbaharui bila batasan kesehatan yang terdahulu itu hanya mencakup tiga dimensi atau aspek, yakni: fisik, mental, dan sosial, maka dalam Undang- Undang No. 23 Tahun 1992,

kesehatan mencakup 4 aspek, yakni: fisik (badan), mental (jiwa), sosial, dan ekonomi. Pada Aspek fisik, seseorang yang memelihara kesehatan tubuh dan memperhatikan bagaimana cara hidup sehat, sehingga memperoleh kesehatan yang baik. Aspek kesehatan mental (jiwa) diselenggarakan untuk mewujudkan jiwa yang sehat secara optimal baik intelektual maupun emotional. Kesehatan jiwa itu sendiri meliputi pemeliharaan dan peningkatan kesehatan jiwa, pencegahan dan penanggulangan masalah psikososial dan gangguan jiwa. Aspek kesehatan sosial mencakup peran masyarakat dalam menyelenggarakan upaya kesehatan yang akan dicapai untuk menjadi masyarakat yang sehat.

Menurut Badan Pusat Statistik, Angka Harapan Hidup (AHH) di suatu negara digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk dan meningkatkan derajat kesehatan. Semakin tinggi AHH di suatu wilayah menandakan pembangunan sosial ekonomi di wilayah tersebut semakin maju, karena pada umumnya keberhasilan program kesehatan dilihat dari peningkatan usia harapan hidup di suatu wilayah. Cara menghitung angka harapan hidup sebagai berikut :

$$^1\text{Kesehatan} = \frac{AHH - AHH_{\min}}{AHH_{\max} - AHH_{\min}}$$

a. Faktor – faktor yang mempengaruhi Kesehatan Manusia

Menurut Hendrick L. Blumm (Triwibowo dan Pusphandani, 2015;15) , terdapat 4 faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat, yaitu :

1. Faktor Perilaku

Faktor pertama yang memengaruhi kesehatan tubuh adalah faktor perilaku setiap orang. Kalau seseorang memiliki perilaku hidup sehat, maka hal ini akan membantu dan berdampak pada meningkatnya kesehatan tubuh. Contoh faktor perilaku adalah berubahnya gaya hidup masyarakat yang berubah menuju gaya hidup yang lebih sehat. Pemilihan makanan, perubahan pola hidup, sampai melakukan olahraga merupakan beberapa faktor perilaku yang memengaruhi kesehatan tubuh. Berikut ini contoh dari life style yang dapat mempengaruhi kesehatan seseorang :

- a) Perilaku merokok sejak dini akan meningkatkan risiko kanker pada paru-paru.
- b) Perilaku mengonsumsi makanan cepat saji (junk food) akan meningkatkan risiko obesitas yang berisiko pada penyakit jantung.
- c) Terbiasa melakukan konsep 3 M (menguras, mengubur, dan menutup) pada pencegahan DBD akan menurunkan prevalensi penyakit DBD.

2. Faktor Lingkungan

Bukan hanya dari diri sendiri, kesehatan seseorang juga dipengaruhi dari luar, yaitu faktor lingkungan. Lingkungan yang bersih berperan untuk meningkatkan tingkat kesehatan masyarakat yang tinggal di sekitarnya. Lingkungan ini meliputi lingkungan fisik (baik natural maupun buatan manusia), misalnya lingkungan dengan

sanitasi yang buruk, udara, perumahan dan sosialkultur (seperti ekonomi, pendidikan, pekerjaan dll).

Pada lingkungan fisik, kesehatan akan dipengaruhi oleh sanitasi lingkungan dimana manusia itu berada. Dan hal ini dikarenakan banyaknya penyakit yang bersumber dari buruknya kualitas lingkungan, yang mana ketersediaan air bersih pada suatu daerah dapat mempengaruhi kesehatan seseorang yang merupakan kebutuhan pokok manusia. Sedangkan lingkungan sosial berkaitan dengan kondisi perekonomian suatu masyarakat. Semakin miskin individu maka akses untuk mendapatkan derajat kesehatan yang baik maka akan semakin sulit. Jika individu atau masyarakat berada pada garis kemiskinan maka akan semakin sulit untuk memenuhi kebutuhan pangan dengan gizi yang baik dan seimbang. Demikian juga dengan tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan suatu individu atau masyarakat maka semakin tinggi pula pengetahuan untuk hidup sehat akan semakin baik.

3. Faktor pelayanan Kesehatan Masyarakat

Adanya fasilitas kesehatan yang baik juga menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan masyarakat. Tersedianya fasilitas kesehatan dengan cara pelayanan yang baik akan mempercepat peningkatan kesehatan masyarakat. Selain itu, faktor pelayanan kesehatan juga termasuk fasilitas kesehatan yang mudah dijangkau, juga dengan mutu pelayanan yang baik. Hal ini akan meningkatkan kemudahan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan saat dibutuhkan. Nah, adanya pelayanan dan fasilitas kesehatan yang baik ini juga harus diikuti dengan tenaga kesehatan yang terampil dan mampu menangani masyarakat di bidangnya.

4. Faktor Keturunan

Faktor lain yang mempengaruhi kesehatan seseorang juga dipengaruhi oleh faktor keturunan. Ada beberapa penyakit yang diturunkan secara genetik dari orang tua, kakek nenek, maupun anggota keluarga lainnya. Berbeda dengan penyakit yang disebabkan dari lingkungan luar, maka penyakit yang disebabkan oleh faktor keturunan ini sulit atau bahkan tidak bisa dihindari. Inilah sebabnya, seseorang perlu mengetahui riwayat penyakit yang dimiliki oleh anggota keluarga lainnya. Tujuannya, agar ia bisa menerapkan perilaku hidup sehat atau mencari pengobatan yang tepat untuk penyakitnya.

b. Indikator Tingkat Kesehatan

Indikator kegiatan penyediaan layanan kesehatan mempunyai 6 jenis pelayanan dasar Standar Pelayanan Minimal (SPM) kesehatan daerah Kabupaten/kota pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia yaitu :

1) Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 97 Tahun 2014 pasal 2 bagian kedua Pelayanan kesehatan masa hamil bertujuan untuk memenuhi hak setiap ibu hamil yang memperoleh pelayanan kesehatan yang berkualitas sehingga mampu menjalani kehamilan dengan sehat, bersalin dengan selamat dan melahirkan bayi yang sehat dan berkualitas.

2) Pelayanan kesehatan Ibu Bersalin

Persalinan harus dilakukandi fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu bersalin dalam bentuk 5 (lima) aspek dasar yang meliputi membuat keputusan klinik, asuhan sayang ibu dan sayang bayi, pencegahan infeksi, pencatatan asuhan persalinan dan rujukan pada kasus komplikasi ibu dan ibu yang baru lahir.

3) Pelayanan Kesehatan Bayi baru lahir

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 97 Tahun 2014 pasal 15 bagian keempat tentang pelayanan kesehatan masa sesudah kehamilan meliputi pelayanan kesehatan ibu dan pelayanan kesehatan bayi baru lahir yang dimaksud dimana pemeriksaan tekanan darah, nadi dll dan kesehatan bayi itu sendiri sehingga bayi tersebut sehat beserta ibunya.

4) Pelayanan Kesehatan Balita

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 25 Tahun 2014 pasal 21 bagian keempat tentang pelayanan kesehatan bayi, anak balita dan prasekolah ditujukan untuk meningkatkan kelangsungan dan kualitas hidup bayi, anak balita dan prasekolah yang sebagaimana harus dilakukan.

5) Pelayanan Kesehatan pada usia pendidikan dasar

Pelayanan Kesehatan pada usia pendidikan dasar dan remaja harus diberikan pelayanan kesehatan agar setiap anak memiliki kemampuan berperilaku hidup bersih dan sehat dan keterampilan sosial yang baik sehingga dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal yang menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar dan remaja ini dilakukan

oleh tenaga kerja kesehatan yang melibatkan guru Pembina usaha kesehatan sekolah, guru bimbingan dan konseling, kader kesehatan sekolah dan konselor sebaya.

6) Pelayanan Kesehatan pada Usia Lanjut

Pengaturan Penyelenggaraan Pelayanan kesehatan pada lanjut usia di puskesmas bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan tenaga kesehatan di puskesmas dan sumber daya manusia lainnya dalam melaksanakan pelayanan kesehatan lanjut usia, meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) bagi kesehatan lanjut usia. Pelayanan kesehatan lanjut usia di Puskesmas meliputi peningkatan kesehatan, penyuluhan kesehatan, pemeriksaan kesehatan secara berkala, pengobatan penyakit dan upaya pemulihan kesehatan.

c. Indikator Dalam IPM

1) Angka Harapan Hidup

Angka harapan hidup lahir (*expectation of life at birth*) yang sering disingkat AHH adalah rata - rata hidup yang akan dijalani oleh bayi yang baru lahir pada tahun tertentu. Angka harapan hidup merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat pada khususnya. Angka harapan hidup yang rendah di suatu daerah harus diikuti dengan program pembangunan kesehatan, dan program sosial lainnya termasuk kesehatan lingkungan, kecukupan gizi dan kalori termasuk program pemberantasan kemiskinan.

2) Angka Melek Huruf Penduduk Dewasa

Angka melek huruf (AMH) merupakan persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang bisa membaca dan menulis terhadap seluruh penduduk berumur 15 tahun ke atas di suatu daerah. Melihat pencapaian indikator dasar yang telah dicapai oleh suatu daerah, merupakan dasar utama dalam memperluas ilmu pengetahuan. AMH merupakan indikator penting untuk melihat sejauh mana penduduk suatu daerah terbuka terhadap pengetahuan.

Angka melek huruf berkisar 0-100. Tingkat melek huruf yang tinggi menunjukkan adanya sebuah sistem pendidikan dasar yang efektif dan atau program keaksaraan yang memungkinkan sebagian penduduk untuk memperoleh kemampuan menggunakan kata - kata yang tertulis di dalam kehidupan sehari – hari dan melanjutkan program pembelajaran.

3) Rata – Rata Lama Sekolah

Rata – rata lama sekolah (RLS)/ Mean Year School (MYS) didefinisikan sebagai jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal. RLS dapat digunakan untuk mengetahui kualitas pendidikan masyarakat dalam suatu wilayah. Penduduk yang tamat SD diperhitungkan lama sekolah selama 6 tahun, tamat SMP diperhitungkan lama sekolah selama 9 tahun, tamat SMA diperhitungkan lama sekolah selama 12 tahun tanpa memperhitungkan apakah pernah tinggal kelas atau tidak. Indikator ini dihitung dari variabel pendidikan tertinggi yang ditamatkan dan tingkat pendidikan yang sedang diduduki.

4) Paritas Daya Beli (*Purchasing Power Parity*)

Paritas daya beli (*Purchasing Power Parity*) merupakan indikator ekonomi yang digunakan untuk melakukan perbandingan harga – harga riil antar wilayah. Perhitungan paritas daya beli di Indonesia mengacu pada Kota Jakarta. Data pengeluaran dapat mengungkap tentang pola konsumsi rumah tangga secara umum menggunakan indikator proporsi pengeluaran makanan dan jasa.

5) Shortfall Reduction

Shortfall Reduction merupakan ukuran yang digunakan untuk mengukur kecepatan perkembangan IPM dalam suatu kurun waktu. Ukuran ini secara sederhana menunjukkan perbandingan antara capaian yang telah ditempuh dengan yang masih harus ditempuh untuk mencapai titik ideal.

2.1.2 Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan antara Pendidikan dan Produktivita Tenaga Kerja

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi juga tingkat produktivitas tenaga kerja tersebut. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa tenaga kerja seseorang dapat berpengaruh positif terhadap produktivitas. Karena jika pendidikan orang tersebut tinggi maka tinggi jugalah kemampuan dan pengetahuan orang tersebut sehingga memiliki suatu skill dan keahlian dalam meningkatkan kinerjanya. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang diharapkan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, tenaga kerja yang berkualitas serta dengan produktivitas yang tinggi.

2. Hubungan antara Kesehatan dan Produktivitas Tenaga kerja

Kesehatan merupakan inti dari kesejahteraan, dan pendidikan adalah pokok utama yang dicapai untuk menggapai kehidupan yang memuaskan dan berharga. Keduanya adalah hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Untuk membentuk kemampuan manusia yang lebih luas, maka diperlukannya pondamental yang menjadi inti dan makna pembangunan. Pada fungsi yang sama pendidikan berperan penting untuk membentuk kemampuan sebuah Negara berkembang yang mana untuk menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar terciptanya pertumbuhan serta pembangunan yang berkembang.

Pada tingkat mikro atau individual dan keluarga, kesehatan adalah dasar bagi produktivitas kerja untuk belajar di rumah maupun di sekolah. Seorang tenaga kerja harus mempunyai mental dan fisik yang sehat agar lebih produktif dan mendapatkan penghasilan yang tinggi. Keadaan ini terjadi di Negara sedang berkembang. Pada tingkat makro, penduduk dengan tingkat kesehatan yang lebih baik merupakan suatu input penting dalam menurunkan tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

2.1.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Sudirman dan Ahmadi, Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, Vol. 14 No.4 tahun 2014	Pengaruh Pendidikan, Upah Dan Angka Harapan Hidup Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Ekonomi Di Provinsi Jambi	Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis tersebut menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan model ekonometrika regresi berganda. Hasil penelitian ini tingkat pendidikan, upah, dan angka harapan hidup terdapat hubungan yang signifikan terhadap produktivitas sektor ekonomi di provinsi jambi.
Hanif dan Rista, Jurnal Manajemen & Bisnis Aliansi	Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Produkivitas Tenaga Kerja Di Provinsi Sumatera Barat	Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis tersebut menggunakan jenis penelitian deskriptif dan asosiatif yaitu secara simultan tingkat pendidikan dan tingkat kesehatan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja dan secara parsial tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja, begitu pula tingkat kesehatan yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di kab/kota di Sumatera Barat.

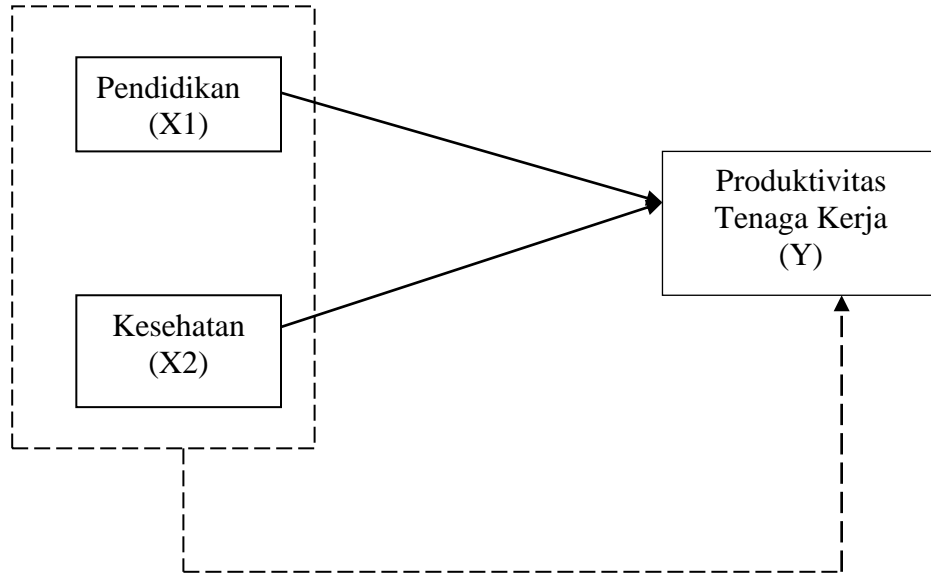
<p>Yohanna dan Sri, Jurnal Ilmiah, Vol.17, No. 2 Tahun 2017</p>	<p>Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan, Tingkat Pendidikan dan Upah terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Indonesia</p>	<p>Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yaitu menggunakan metode <i>Fixed Effect Model</i> dan menggunakan model regresi data panel. Secara simultan tingkat kesehatan, pendidikan dan upah berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di 33 provinsi di Indonesia. Secara parsial tingkat kesehatan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di 33 provinsi di Indonesia namun tidak dengan tingkat pendidikan dan upah yang tidak berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja di 33 provinsi di Indonesia.</p>
<p>Poppy Ameliyah, Jurnal Skripsi, 2013</p>	<p>Pengaruh Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Tenaga Kerja Di Kabupaten Tangerang Periode 2002-2011</p>	<p>Berdasarkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan regresi yang menggunakan model ekonometrika dan regresi linear berganda. Secara individu tingkat pendidikan mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja, dan tingkat kesehatan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tenaga kerja di Kabupaten Tangerang</p>

		periode 2002-2011
Calvin Purba, Jurnal Ilmiah Skripsi, 2020	Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Tingkat Kesehatan Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja dan PDRB di Kota Medan	Penelitian ini menggunakan model Analysis Path. Berdasarkan hasil analisis data hasil peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pendidikan dan tingkat kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja dan tingkat pendidikan dan kesehatan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PDB di kota medan

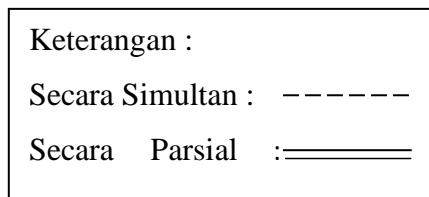
Perbedaan penelitian yang saya lakukan dengan penelitian terdahulu adalah terdapat pada penggunaan variabel, daerah yang diteliti, dan tahun penelitian.

2.1.4 Kerangka Penelitian

Berikut kerangka pemikiran dalam penelitian ini:



Gambar 2.1



Kerangka pemikiran diatas menunjukkan :

- a. Secara parsial menunjukkan bahwa tingkat pendidikan (X1) berpengaruh terhadap Produktivitas tenaga kerja (Y) dan tingkat kesehatan (X2) berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja (Y)

- b. Secara simultan menunjukkan bahwa Tingkat pendidikan (X1) dan tingkat kesehatan (X2) berpengaruh bersama sama terhadap Produktivitas tenaga kerja (Y).

2.1.5 Hipotesis

Berdasarkan pada teoridan penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat hipotesis yang dibangun pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tingkat kesehatan dan pendidikan terhadap produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jambi
- b) Semua variabel berpengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jambi.

2.2 Metodologi Penelitian

2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber lain yang telah ada. Data yang digunakan dalam bentuk data *time series*. Data *time series* adalah data yang terkumpul dari waktu ke waktu untuk memberikan gambaran perkembangan suatu kegiatan atau keadaan dari tahun 2001 – 2020 dengan penelitian Provinsi Jambi. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi

2.2.2 Metode Analisis

2.2.2.1 Analisis Kuantitatif

2.2.2.1.1 Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residualvariabel dependen dan independen berdistribusi normal atau tidak. Menurut Sunyoto (2011:158), uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data variabel bebas dan terikat pada persamaan regresi hasilnya terdistribusi normal atau tidak normal. Data dikatakan terdistribusi normal jika garis data riil mengikuti garis diagonal. Uji normalitas dapat ditunjukkan jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05

2) Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas adalah hubungan antara variabel independen dan dependennya. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi

ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Uji multikolinieritas dapat dilihat jika nilai tolerance untuk setiap variabel yang diuji $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 .

3) Uji heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah variansi data yang digunakan untuk membuat model menjadi tidak konstan. Menurut Sunyoto (2011:158), dalam regresi berganda perlu diketahui apakah sama atau tidak sama varians dari residual dari observasi yang satu dengan yang lainnya. Pada heteroskedastisitas kesalahan yang terjadi random tetapi masih memperlihatkan hubungan yang sistematis yang sesuai dengan besarnya satuan variabel bebas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Deteksi adanya autokorelasi dengan melihat besaran Durbin Watson yang secara umum dapat diambil patokan Sunyoto (2011:143) :

- a. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Angka D-W di antara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D-W di atas $+2$ berarti ada autokorelasi negatif.

2.2.2.1.2 Analisis Regresi

Pada regresi berganda, variabel terikat (Y) disebabkan atau dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas atau variabel independent (Syekh 2011;96).Dimana dalam penelitian ini menggunakan model logaritma :

$$Y = a + \log b_1 X_1 + \log b_2 X_2 + \log b_3 X_3 + \dots + \log b_n X_n + E_i$$

Dimana :

A=Alpha

B= Variabel

B_i-b_n = Koefisien regresi

X = independen variabel

E_i= Error

Asumsi dan arti dari persamaan regresi sederhana juga berlaku pada regresi berganda. Namun bedanya terletak pada rumus yang diterapkan. Dalam menghitung regresi berganda kita dapat menggunakan alat bantu komputer untuk mengetahui hasilnya. Yaitu dengan menggunakan program SPSS (Statistical Product And Service Solution) sehingga dapat memudahkan dalam menghitung hasil yang akan dicari.

Kaidah pengujian signifikan sama dengan pengujian lainnya. Seperti cari F hitungnya dan kemudian lihat pada table F dan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Jika F Hitung \geq F tabel berarti di tolak. H₀ dan H₁ yang secara bersama-

sama independent variabelnya berpengaruh secara nyata terhadap dependent variabel dan begitu juga dengan sebaliknya.

Sebagaimana diketahui bahwa analisis ini merupakan suatu alat prediksi nilai pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sehingga disaat yang bersamaan dapat menggunakan uji F, sedangkan secara parsial dapat menggunakan uji t. Sejalan dengan itu besar dependent variable oleh independent variabel terlihat dari besarnya R kuadrat (R^2).

2.2.2.1.3 Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Nilai koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dari variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen (X). Bila nilai koefisien determinasi = 0 ($R^2= 0$), artinya variasi dari variabel dependen tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari variabel dependen secara keseluruhan dapat dijelaskan oleh variabel independen. Dengan kata lain jika R^2 mendekati 1 (satu), maka variabel independen mampu menjelaskan perubahan variabel dependen. Tetapi jika R^2 mendekati 0, maka variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap sejumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model.

2.2.2.1.4 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan yaitu uji F dan uji t. Hipotesis merupakan suatu prosedur yang dilakukan seseorang ketika melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengambil keputusan menerima atau menolak hipotesis yang diajukan (Sudirman, Hapsara, Zahari, 2020:147)

1. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama yaitu menggunakan F hitung dengan langkah sebagai berikut :

Ho: Bila probabilitas $\beta_1 > 0,05$ artinya secara bersama-sama tidak ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen

H1: Bila probabilitas $\beta_1 < 0,05$ artinya secara bersama-sama ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen

2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh yang berarti (signifikan) antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada tingkat signifikansi 0,05 (5%) dengan menganggap variabel independen bernilai konstan. Pengujian t-statistik dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut:

Ho: Bila probabilitas $\beta_1 > 0,05$ artinya tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

H1: Bila probabilitas $\beta_1 < 0,05$ artinya ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

2.3 Operasional Variabel

Tabel 2.3

Variabel	Definisi	Satuan	Skala
Produktivitas Tenaga Kerja (Y)	Produktivitas tenaga kerja adalah secara umum parameter hingga sejauh mana sumber daya manusia atau tenaga kerja dipergunakan dengan baik untuk menciptakan hasil yang diinginkan. Produktivitas Tenaga Kerja pada penelitian ini dilihat dari PDRB yang di bagi dengan Tenaga Kerja yang Bekerja di Provinsi Jambi tahun 2006-2020.	Jiwa	Rasio
Pendidikan (X1)	usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi seseorang. Tingkat pendidikan pada penelitian ini dilihat dari Pertumbuhan dan Rata-Rata lama sekolah di Provinsi Jambi tahun 2006-2020.	Tahun	Rasio
Kesehatan (X2)	Menurut WHO (1993), kesehatan merupakan keadaan baiksepenuhnya secara fisik, mental, dan sosial. Tingkat kesehatan pada penelitian ini dilihat dari pertumbuhan dan Angka Harapan Hidup di	Tahun	Rasio

	Provinsi Jambi tahun 2006-2020		
--	--------------------------------	--	--

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

3.1 Letak Geografis Provinsi Jambi

Secara geografis Provinsi Jambi terletak pada $0,45^{\circ}$ Lintang Utara $-2,45^{\circ}$ Lintang Selatandan $101,10^{\circ}$ - $104,55^{\circ}$ Bujur Timur. Di bagian tengah Pulau Sumatera, sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Riau, Sebelah Timur dengan Laut Cina Selatan Provinsi Kepulauan Riau, sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Sumatera Selatan dan sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat. Posisi Provinsi Jambi cukup strategis karena langsung berhadapan dengan kawasan pertumbuhan ekonomi yaitu IMS-GT (Indonesia, Malaysia, Singapura Growth Triangle) yang dapat membantu kota-kota disekelilingnya mendapat suplai bahan baku dan kebutuhan dari Provinsi Jambi. Berikut peta wilayah Provinsi Jambi :

Peta Provinsi Jambi



Gambar 3.1

Luas wilayah Provinsi Jambi sesuai dengan Undang-undang Nomor 19 tahun 1957, tentang Pembentukan Daerah-Daerah Swatantra Tingkat I Sumatera Barat, Jambi dan Riau, yang kemudian ditetapkan menjadi Undang-Undang Nomor 61 tahun 1958 (Lembaran Negara Tahun 1958 Nomor 112) adalah seluas 53.435,72 km² dengan luas daratan 50.160,05 km² dan luas perairan 3.274,95 km² yang terdiri atas :

Tabel 3.1

Luas Wilayah Kabupaten/Kota Di Provinsi Jambi

No	Kabupaten/Kota	Luas Wilayah	Persentase
		KM ²	(%)
1	Kerinci	3.355,27	6,67
2	Bungo	4.659	9,25
3	Merangin	7.679	15,25
4	Sarolangun	6.184	12,28
5	Batanghari	5.804	11,53
6	Muaro Jambi	5.326	10,58
7	TanjabTimur	4.649,85	9,24
8	Tanjab Barat	5.445	10,82
9	Tebo	6.461	13,19
10	Kota Jambi	205,43	0,41
11	Kota Sungai Penuh	391,5	0,78

Sumber: BPS Provinsi Jambi, 2021

Dilihat dari tabel 3.1 diketahui bahwa wilayah terluas di Provinsi Jambi berada di Kabupaten Merangin yaitu seluas 7.679 km² atau sebesar 15,25% dari total luas wilayah Provinsi Jambi. Sedangkan untuk wilayah terkecil berada di Kota Jambi, yaitu seluas 205,43 km² atau sebesar 0,41% dari total wilayah di Provinsi Jambi.

3.2 Keadaan Penduduk di Provinsi Jambi

Penduduk merupakan salah satu faktor penting dalam suatu pembangunan, hal ini dikarenakan penduduk adalah tenaga kerja potensial yang akan mengolah suatu sumber daya sehingga akan menghasilkan output yang akan membantu suatu pembangunan. Namun pertumbuhan penduduk tentunya juga akan diiringi oleh timbulnya masalah-masalah kependudukan, seperti masalah perekonomian, sosial, dan lingkungan.

Selama kurun waktu hingga tahun 2020 penduduk di Provinsi Jambi semakin meningkat dengan jumlah 3.677.894 jiwa pada Tahun 2020. Jumlah ini bukan hanya dari jumlah kelahiran yang terus bertambah, melainkan juga yang berasal dari daerah lain yang bermigrasi ke Provinsi Jambi yang bertujuan untuk mendapatkan pekerjaan, pemindahan pekerjaan, hubungan pernikahan, dan lain sebagainya. Berikut adalah data jumlah penduduk di Provinsi Jambi selama 5 (lima) tahun terakhir :

Tabel 3.2
Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi

No	Kabupaten/ Kota	Penduduk Provinsi Jambi Menuru Kabupaten-Kota dan Jenis Kelamin (Jiwa)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Provinsi Jambi	3.458.926	3.515.017	3.570.272	3.624.579	3.677.894
2	Kerinci	235.802	236.782	237.791	238.682	239.606
3	Merangin	372.205	377.905	383.480	388.928	394.174
4	Sarolangun	284.201	290.231	295.985	301.908	307.585
5	Batang Hari	263.896	266.971	269.966	272.879	275.504
6	Muaro Jambi	410.337	421.179	432.305	443.364	454.524
7	Tanjab Timur	215.316	216.777	218.413	219.985	221.619
8	Tanjab Barat	316.811	322.527	328.343	333.932	339.286
9	Tebo	337.022	343.003	348.760	354.485	360.193
10	Bungo	351.878	359.590	367.182	374.770	382.311
11	Kota Jambi	583.487	591.134	598.103	604.736	611.353
12	Kota Sungai Penuh	87.971	88.918	89.944	90.910	91.739

Sumber: BPS Provinsi Jambi, 2021

Berdasarkan tabel 3.2 diatas terlihat selama 5 (lima)tahun terakhir jumlah penduduk terus meningkat. Jumlah penduduk pada tahun 2016di Provinsi Jambi sebesar 3.458.926 Jiwa dan semakin meningkat hingga tahun 2020 menjadi 3.677.894 jiwa. Bisa dilihat bahwa selama 5 (lima) tahun terakhir jumlah penduduk meningkat sebanyak 208.968 jiwa. Wilayah di Provinsi Jambi dengan jumlah penduduk terbanyak berada di Kota Jambi tahun 2020 dengan jumlah 611.353, sedangkan

wilayah dengan jumlah terendah pada tahun 2020 berada di Kota Sungai Penuh dengan jumlah sebanyak 91.739 Jiwa

3.3 Perekonomian Provinsi Jambi

Dengan kondisi suhu udara berkisar antara 23 °C sampai dengan 34 °C dan luas wilayah 53,435 km² di antaranya sekitar 60% lahan merupakan kawasan perkebunan dan kehutanan yang menjadikan kawasan ini merupakan salah satu penghasil produk perkebunan dan kehutanan utama di wilayah Sumatra. Kelapa Sawit dan karet menjadi tanaman perkebunan primadona dengan luas lahan perkebunan kelapa sawit mencapai 400.168 hektare serta karet mencapai 595.473 hektare. Sementara itu, nilai produksi kelapa sawit sebesar 898,24 ribu ton pertahun. Hasil perkebunan lainnya adalah karet, dengan jumlah produksi 240,146 ribu ton per tahun, kelapa dalam (*virgin coconut*) 119,34 ribu ton per tahun, caciavera 69,65 ribu ton per tahun, serta teh 5,6 ribu ton per tahun. Sementara produksi sektor pertanian yang dihasilkan oleh kawasan bagian barat Provinsi Jambi yaitu beras kerinci, kentang, kol/kubis, tomat dan kedelai.

Potensi kekayaan alam di Provinsi Jambi adalah minyak bumi, gas bumi, batu baradan timah putih. Jumlah potensi minyak bumi Provinsi Jambi mencapai 1.270,96 juta m³ dan gas 3.572,44 miliar m³. Daerah cadangan minyak bumi utama di struktur Kenali Asam, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi dengan jumlah cadangan minyak 408,99 juta barrel. Sedangkan cadangan gas bumi utama di Struktur Muara Bulian, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batanghari dengan jumlah cadangan 2.185,73 miliar m³.

Tolak ukur suatu perekonomian pada suatu daerah dapat dilihat dari nilai PDRB nya. Hal ini dikarenakan kita dapat melihat sektor-sektor yang berperan dalam pembentukan total PDRB. Peningkatan PDRB yang terus-menerus menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dalam kegiatan produksi, sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan nasional dan kesejahteraan masyarakat. Berikut adalah nilai PDRB atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha di Provinsi Jambi yang diambil 3 tahun yaitu pada tahun 2018-2020:

Tabel 3.3
PDRB Atas Dasar Harga Konstan menurut Lapangan Usaha Provinsi
Jambi Tahun 2018-2020

Sektor PDRB	[Seri 2010] PDRB ADHK Menurut Lapangan Usaha Provinsi Jambi (Milyar Rupiah)		
	2018	2019	2020
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.041,61	39.160,08	39.757,90
B. Pertambangan dan Penggalian	34.104,17	35.718,66	34.928,50
C. Industri Pengolahan	15.137,37	15.528,56	15.564,67
D. Pengadaan Listrik dan Gas	73,32	77,58	81,14
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	191,09	198,74	202,68
F. Konstruksi	10.330,53	11.043,41	11.140,58
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	13.902,88	14.724,55	14.203,50
H. Transportasi dan Pergudangan	4.722,34	4.891,84	4.185,82
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.610,01	1.700,44	1.584,31
J. Informasi dan Komunikasi	5.295,71	5.624,30	6.101,01
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	3.198,49	3.259,90	3.487,26
L. Real Estate	2.069,29	2.212,37	2.201,89
M.N. Jasa Perusahaan	1.503,45	1.562,91	1.473,37
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4.874,76	5.142,39	5.019,68
P. Jasa Pendidikan	4.700,92	4.971,05	5.127,71
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.660,01	1.778,23	1.898,47
R.S.T.U. Jasa lainnya	1.486,04	1.547,59	1.491,38
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	142.902,00	149.142,59	148.449,87

Sumber: BPS Provinsi Jambi, 2021

Berdasarkan tabel 3.3 di atas terlihat bahwa PDRB Provinsi Jambi mengalami peningkatan pada tahun 2019, dari 142.902,00 (milyar) pada tahun 2018 meningkat menjadi 149.142,59 (milyar) pada tahun 2019. Namun pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 148.449,87. Pada tahun 2020 terjadi penurunan total PDRB dikarenakan terjadi penurunan pada berbagai sektor, diantaranya perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, real estate, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Salah satu penyebab penurunan sektor-sektor di atas merupakan dampak dari adanya pandemi Covid-19, yang mana terjadi pembatasan kegiatan masyarakat. Sehingga kegiatan ekonomipun juga menjadi terbatas.

3.4 Tingkat Pendidikan di Provinsi Jambi

Pendidikan adalah sektor yang penting dalam pembangunan. Dalam rangka menyelenggarakan urusan pendidikan yang merupakan urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar, pemerintah kota Jambi ingin mewujudkan sumber daya manusia yang produktif dan berdaya saing melalui program peningkatan mutu pendidikan. Jika dibandingkan dengan total belanja APBD Kota Jambi tahun anggaran 2015, maka persentase anggaran untuk belanja fungsi pendidikan adalah sebesar 36,64%. Angka ini memenuhi persentase minimal yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat, yaitu sekurang-kurangnya 20%. Pemerintah Kota Jambi selain membangun sarana pendidikan, melakukan peningkatan jumlah guru disetiap level

pendidikan sehingga tercapai ratio antara guru dan murid sebanding. Berikut adalah Jumlah Sekolah Di Provinsi Jambi tahun 2019-2020.

Tabel 3.4
Jumlah Sekolah di Provinsi Jambi
Tahun 2019-2020

wilayah	Total Sekolah di Provinsi Jambi (Negeri/Swasta)					
	SD		SMP		SMA	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020
Provinsi Jambi	2.460	2.446	679	679	228	235
Kerinci	230	230	54	54	14	14
Merangin	321	321	88	88	23	23
Sarolangun	238	241	73	73	22	22
Batanghari	213	213	58	58	15	17
Muaro Jambi	250	252	79	79	23	23
Tanjung Jabung Timur	205	205	45	45	12	12
Tanjung Jabung Barat	215	216	67	67	26	26
Tebo	250	250	67	67	20	22
Bungo	237	239	61	61	22	23
Kota Jambi	228	207	73	73	44	46
Kota Sungai Penuh	73	72	14	14	7	7

Sumber : BPS Provinsi Jambi, 2021

Berdasarkan tabel 3.4 diatas terlihat bahwa total sekolah dasar di Provinsi Jambi pada tahun 2020 mengalami pengurangan jumlah sekolah yang ada di Provinsi Jambi sekitar 14 sekolah. Pada tingkat Sekolah Menengah Pertama tidak ada penambahan atau pengurangan sekolah di Provinsi Jambi. Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas terjadi kenaikan penambahan sekolah sejumlah 7 sekolah.

Secara umum rata-rata lama sekolah penduduk di Provinsi Jambi, menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, rata-rata lama sekolah penduduk usia 25 tahun keatas di Provinsi Jambi telah mencapai angka

8,55 tahun atau setara dengan kelas IX (kelas III SMP). Rata-rata lama sekolah dari tahun 2012 hingga 2015 hanya berkisar antara angka 7,69 tahun sampai dngan 7,96 tahun (setara kelas VIII). Pada Tahun 2016 perubahan rata-rata lama sekolah meningkat hingga level setara kelas IX (kelas III SMP), karena rata-rata lama sekolah naik hingga 8,07 tahun. Peningkatan ini tentu akan berpengaruh baik terhadap kualitas manusia di Provinsi Jambi maupun kemakmuran masyarakatnya. Semakin tinggi pendidikan akan membuka peluang mendapatkan kerja dan penghidupan yang lebih layak serta keluar dari kemiskinan. Berikut merupakan data Rata-Rata Lama Sekolah di Provinsi Jambi 5 tahun terakhir.

Tabel 3.5
Rata-Rata Lama Sekolah di Provinsi Jambi
Tahun 2016-2020

Tahun	Rata-Rata Lama Sekolah (Tahun)	Pertumbuhan (%)
2016	8.07	1.38
2017	8.15	0.99
2018	8.23	0.98
2019	8.45	2,67
2020	8,55	1.18

Sumber : BPS Provinsi Jambi, 2021

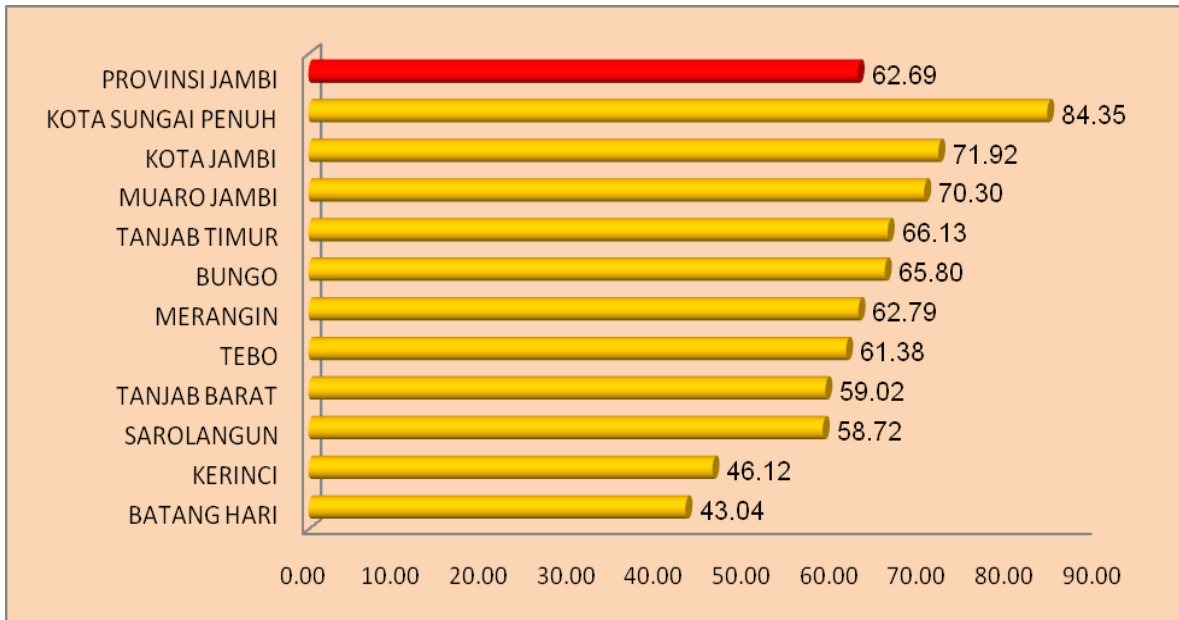
3.5 Tingkat Kesehatan di Provinsi Jambi

Secara umum program-program dibidang kesehatan bertujuan untuk mewujudkan mutu lingkungan hidup yang lebih sehat agar dapat melindungi masyarakat baik masyarakat umum maupun masyarakat institusi dari ancaman bahaya yang berasal dari lingkungan, sehingga tercapai derajat kesehatan individu, keluarga dan masyarakat yang optimal.

Tempat-tempat umum yang dimaksud didalam tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan adalah suatu tempat atau sarana yang diselenggarakan oleh Pemerintah/Swasta ataupun milik perorangan yang digunakan untuk kegiatan bagi masyarakat. Sarana ini meliputi : Sarana Pelayanan Kesehatan (Saryankes seperti Rumah Sakit Umum, PUSKESMAS, dan tempat lainnya).

Untuk tahun 2020 tempat-tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan sebesar 62,69 persen. Yang tertinggi di Kota Sungai Penuh sebesar 84,35 persen dan berikutnya di Kota Jambi sebesar 71,92 persen. Jika dibandingkan tahun 2019 ada sedikit penurunan angka untuk capaian tempat-tempat umum yang memenuhi syarat, salah satu penyebabnya adalah tidak terawatnya tempat tempat tersebut akibat pandemic global Covid-19 yang mengakibatkan sebagian besar tempat tempat tersebut terabaikan selama masa pandemik, terutama untuk sarana pendidikan hampir 1 tahun lebih anak-anak didik harus melaksanakan pendidikan atau pembelajaran dari rumah, sehingga sarana pendidikan menjadi terabaikan, begitu juga dengan fasilitas umum lainnya. Sarana tempat tempat umum terbanyak ada di Kabupaten Merangin sebanyak 1.376 sarana TTU dimana yang memenuhi syarat sebanyak 864 sara TTU atau 62,79 persen. Sedangkan sarana TTU yang paling sedikit jumlahnya ada di Kota Sungai Penuh sebanyak 262 sarana TTU dengan capaian sarana TTU yang memenuhi syarat sebanyak 221 sarana TTU atau sebesar 84,35 persen.

Gambar 3.2
Persentase Tempat-Tempat Umum (TTU) Yang Memenuhi
Syarat Kesehatan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jambi
Tahun 2020



Sumber : Seksi Kesehatan Lingkungan dan Kesjaor Bidang Kesmas

3.6 Produktivitas Tenaga Kerja di Provinsi Jambi

Salah satu tujuan dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Jambi adalah meningkatkan kesejahteraan rakyat. Kesejahteraan sendiri diukur dari seberapa banyak rakyat yang dapat hidup layak. Secara ekonomi, daya beli penduduk sangat tergantung pada keterlibatan secara aktif penduduk di pasar kerja. Penduduk yang aktif bekerja memproduksi barang/jasa akan memperoleh imbal balik dari perusahaan tempatnya bekerja berupa upah/gaji. Sebaliknya mereka yang tidak bekerja dalam angkatan kerja akan menjadi pengangguran yang akan menjadi beban

bagi diri dan keluarganya. Berikut merupakan data penduduk yang bekerja di Provinsi Jambi 3 tahun terakhir..

Tabel 3.6
Penduduk Provinsi Jambi yang Bekerja
Tahun 2018-2020

Kabupaten/ Kota	Tenaga Kerja Yang Bekerja		
	2018	2019	2020
Provinsi Jambi	1.721.362,00	1.691.782,00	1.739.003,00
Kerinci	125.009,00	118.080,00	127.187,00
Merangin	186.190,00	187.523,00	190.731,00
Sarolangun	135.498,00	135.150,00	141.752,00
Batanghari	122.421,00	114.983,00	128.274,00
Muaro Jambi	193.672,00	184.465,00	194.705,00
Tanjung Jabung Timur	114.413,00	113.773,00	119.896,00
Tanjung Jabung Barat	174.005,00	166.179,00	179.842,00
Tebo	174.740,00	176.355,00	180.517,00
Bungo	172.357,00	167.075,00	168.517,00
Kota Jambi	277.802,00	286.387,00	265.205,00
Sungai Penuh	84.255,00	41.860,00	42.377,00

Sumber : BPS Provinsi Jambi, 2021

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Setelah dilakukan pengumpulan data yang berupa Produk Domestic Regional Bruto (PDRB) Meurut Atas Dasar Harga Konstan Provinsi Jambi 2001-2020, Rata-Rata Lama Sekolah Provinsi Jambi 2001-2020 dan Angka Harapan Hidup Provinsi Jambi 2001-2020 yang mana semua data yang saya lampirkan diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), selanjutnya peneliti melakukan analisis data. Analisis data ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan dan tingkat kesehatan terhadap produktivitas tenaga kerja di provinsi. Analisis data ini dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics Version 22 untuk menguji uji asumsi klasik, analisis linear berganda, koefisien determinasi dan uji hipotesis.

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini harus memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari uji asumsi klasik. Syarat-syarat tersebut yaitu data harus teruji secara normal, dan tidak mengandung multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat telah berdistribusi secara normal. Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.0229055
			8
Most Extreme Differences	Absolute		.108
	Positive		.108
	Negative		-.100
Test Statistic			.108
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data sekunder yang diolah,2021

Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat dilihat pada tabel 4.1 diatas menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan syarat:

- Jikanilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 data berdistribusi normal
- Jikanilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 data tidak berdistribusi normal.

Pada tabel diatas menunjukkan nilai *Asymp Sig* sebesar 0,200 > 0,05 maka data berdistribusi normal, sehingga hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui terjadinya multikolinieritas pada variabel-variabel independen (exogenous). Model regresi yang baik yaitu jika tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilihat jika nilai tolerance untuk setiap variabel yang diuji $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.348	1.489		-.234	.818		
	logX1	1.881	.451	.669	4.168	.001	.205	4.878
	logX2	1.914	.997	.308	1.920	.072	.205	4.878

a. Dependent Variable: logy

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas di atas dapat diketahui bahwa nilai dari Variabel Independen yaitu :

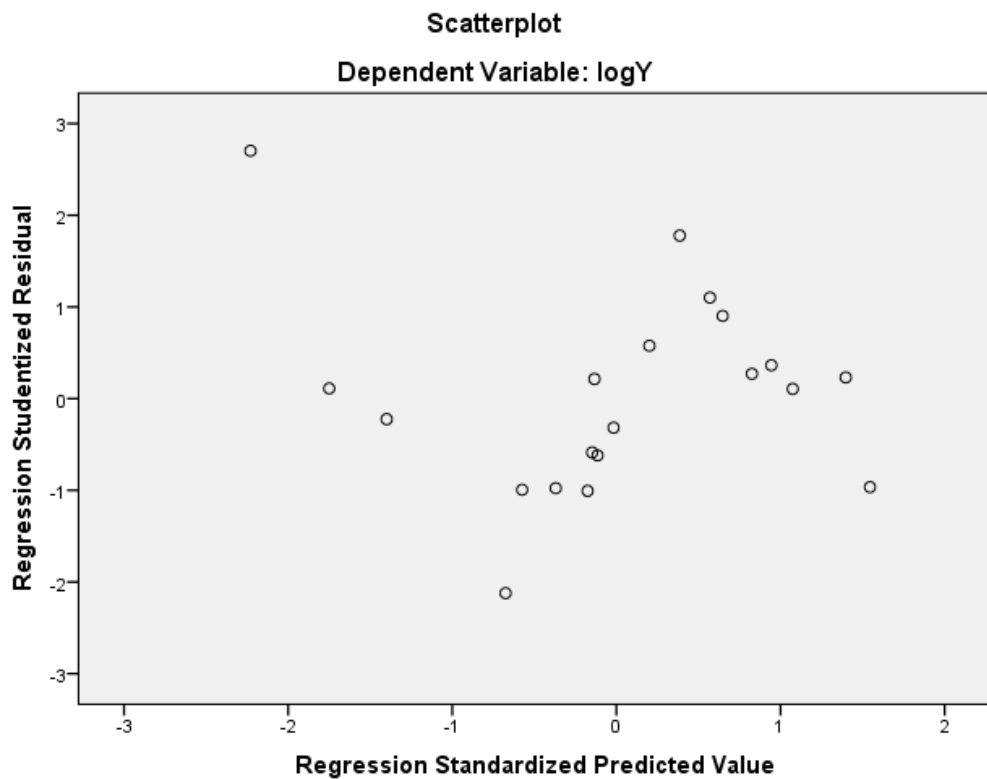
- Nilai Toleransi X_1 sebesar $0,205 > 0,10$ atau VIF X_1 sebesar $4,878 < 10$, maka X_1 tidak terjadi multikolinearitas
- Nilai Toleransi X_2 sebesar $0,205 > 0,10$ atau VIF X_1 sebesar $4,878 < 10$, maka X_2 tidak terjadi multikolinearitas

Oleh

Karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendapatkan Regresi yang baik maka data harus bebas dari heteroskedastisitas atau tidak boleh terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.1

Sumber : Data yang diolah, 2021

4) Uji Autokorelasi

Untuk mendapatkan hasil regresi yang baik maka data harus bebas dari autokorelasi atau tidak boleh terjadi autokorelasi. Menurut Sunyoto tidak terjadi autokorelasi jika nilai dw diantara -2 dan +2 atau($-2 < dw < 2$)

Tabel 4.3
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.954 ^a	.910	.900	.02422	.740

a. Predictors: (Constant), logX2, logX1

b. Dependent Variable: logy

Sumber : Data yang diolah, 2021

Padatabel di atas dapat dilihat bahwa nilai DW sebesar 0,740 berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < 0,740 < 2$, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4.1.2 Estimasi Analisis Regresi

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini hasil uji analisis regresi linear berganda pada penelitian ini.

Tabel 4.4
Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	-.348	1.489		-.234	.818		

logX1	1.881	.451	.669	4.168	.001	.205	4.878
logX2	1.914	.997	.308	1.920	.072	.205	4.878

a. Dependent Variable: logy

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

$$Y = a + \text{Log}\beta_1.X_1 + \text{Log}\beta_2.X_2 + e$$

$$Y = -0,348 + 1,881 X_1 + 1,914 X_2$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan :

1. Nilai konstanta sebesar -0,348 artinya apabila variabel independen yaitu X_1 dan X_2 bernilai nol (0), maka variabel dependen (Y) akan bernilai tetap sebesar -0,348.
2. Koefisien regresi variabel X_1 bernilai positif sebesar 1,881 artinya apabila variabel X_1 mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 1.881. (Kalau positif, Variabel X Meningkat dan Variabel Y meningkat)
3. Koefisien regresi variabel X_2 bernilai positif sebesar 1,914 artinya apabila variabel X_2 mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 1,914. (Kalau positif, Variabel X Meningkat dan Variabel Y meningkat).

4.1.3 Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi (*R-Square*) mencerminkan besarnya pengaruh perubahan variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada tabel

dependen secara bersama-sama dengan tujuan untuk mengukur kebenaran dan kebaikan hubungan antara variabel dalam model yang sama. koefisien determinasi ditunjukkan oleh $0 < R^2 < 1$. Koefisien determinasi dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5
Nilai Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.954 ^a	.910	.900	.02422	.740

a. Predictors: (Constant), logX2, logX1

b. Dependent Variable: logy

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,910 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu X₁ dan X₂ variabel Y sebesar (0,910 x 100 = 91%), sedangkan sisanya (100% - 91% = 9%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

4.1.4 Uji Hipotesis

1) Uji F (Uji Simultan)

Pengambilan keputusan perhitungan uji F dilakukan dengan sesuai analisis regresi yang digunakan pada penelitian ini. Perhitungan dengan membandingkan F-hitung dengan F-tabel.

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $\alpha < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $\alpha > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Untuk menginterpretasikan data pada model regresi pada penelitian ini maka hipotesis yang digunakan yaitu :

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Rata-Rata Lama Sekolah (X_1), dan Angka Harapan Hidup (X_2) secara bersama-sama terhadap Produktivitas Tenaga Kerja (Y).

H_a : Ada Pengaruh yang signifikan antara Rata-Rata Lama Sekolah (X_1), dan Angka Harapan Hidup (X_2) secara bersama-sama terhadap Produktivitas Tenaga Kerja (Y).

Uji F pada model regresi dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.101	2	.051	86.159	.000 ^b
Residual	.010	17	.001		
Total	.111	19			

a. Dependent Variable: logy

b. Predictors: (Constant), logX2, logX1

Hasil perhitungan dengan menggunakan program

SPSS dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan taraf signifikan α

= 0,05. Dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 86,159 dengan membandingkan F_{tabel} $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang (banyaknya $X = 2$ dan $N = 20$) maka derajat penyebutnya $(N-K-1) = 17$, didapat F_{tabel} sebesar 3,59. F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($86,159 > 3,59$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y), yang artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen Rata – Rata Lama Sekolah dan Angka Harapan Hidup berpengaruh terhadap variabel dependen Produktivitas Tenaga Kerja.

2) Uji t (Uji Parsial)

Pengambilan keputusan perhitungan uji dilakukan sesuai dengan tahap analisis regresi yang digunakan pada penelitian ini. Nilai dari uji t dapat dilihat dari membandingkan t-hitung dengan t-tabel pada taraf signifikan 5%.

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau jika $\alpha < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau jika $\alpha > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

Untuk menginterpretasikan data pada model regresi ini maka hipotesis yang digunakan yaitu :

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Rata-Rata Lama Sekolah (X_1), dan Angka Harapan Hidup (X_2) secara bersama-sama terhadap Produktivitas Tenaga Kerja (Y).

Ha : Ada Pengaruh yang signifikan antara Rata-Rata Lama Sekolah (X_1), dan Angka Harapan Hidup (X_2) secara bersama-sama terhadap Produktivitas Tenaga Kerja (Y).

Uji t pada model regresi dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji t

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.348	1.489		-.234	.818		
	logX1	1.881	.451	.669	4.168	.001	.205	4.878
	logX2	1.914	.997	.308	1.920	.072	.205	4.878

a. Dependent Variable: logy

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Dengannilai t-tabel $\alpha = 0,05$ dan $df (N-K-1) = 17$ makadiperolehnilai t-tabelsebesar 2,109.

BerdasarkanTabeldiatashasilpengujiansecaraparsialdapatdijelaskansebagai berikut :

- Penjelasan X_1

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t -hitung dan t -tabel yang menunjukkan t -hitung sebesar (4,168) sedangkan t -tabel sebesar 2,109. Dari hasil tersebut terlihat bahwa t -hitung $>$ t -tabel yaitu $4,168 > 2,109$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya secara parsial variable X_1 berpengaruh signifikan terhadap Y .

- Penjelasan X_2

Hasil perbandingan antara t -hitung dan t -tabel yang menunjukkan t -hitung sebesar 1,920 sedangkan t -tabel sebesar 2,109. Dari hasil tersebut terlihat bahwa t -hitung $<$ t -tabel yaitu $1,920 < 2,109$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel X_2 tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel Y .

4.2 Analisis dan Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Tingkat Kesehatan terhadap Produktivitas Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil uji f -tabel pada tabel 4.6 tingkat pendidikan (X_1) dan tingkat kesehatan (X_2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja (Y) di Provinsi Jambi.

Secara teori dijelaskan bahwa pada dasarnya tingkat pendidikan dan kesehatan akan berpengaruh signifikan dengan produktivitas tenaga kerja.

Sutrisno. E (2020:102) faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja antara lain : tingkat pendidikan, keterampilan, disiplin, sikap & etika kerja, motivasi, gizi dan kesehatan, tingkat penghasilan, jaminan sosial, lingkungan kerja, iklim kerja, teknologi, sarana produksi, manajemen, dan prestasi. Teori ini sesuai dengan hasil regresi yang sudah dilakukan.

Dimana tingkat pendidikan dan kesehatan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Artinya jika tingkat pendidikan dan tingkat kesehatan meningkat maka produktivitas tenaga kerja akan meningkat juga.

4.2.2 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja

Nilai uji t-hitung dari tingkat pendidikan adalah 4.168. Nilai ini lebih besar dari $\alpha=5\%$ atau 0.05 pada t-tabel yang berarti bahwa variabel pendidikan (X_1) secara individual berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel produktivitas tenaga kerja (Y). Kondisi ini dapat ditunjukkan pada nilai t-hitung $>$ t-tabel ($4.168 > 2.109$) dan nilai signifikan $0.001 < 0.05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jambi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya pendidikan, maka semakin meningkat pula produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jambi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ameliyah P (2013) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel produktivitas tenaga kerja di Kabupaten

Tanggerang. Menurut Mankiw (2018;60) pendidikan adalah investasi dalam sumber daya manusia yang sama pentingnya dengan investasi pada modal fisik untuk keberhasilan ekonomi jangka panjang suatu Negara.

Implikasi hasil penelitian ini bagi pemerintah daerah dalam usahanya yaitu dengan meningkatkan fasilitas pendidikan di berbagai kabupaten/kota, dan meningkatkan pengetahuan secara sosialisasi umum kepada anak-anak bagaimana pentingnya pendidikan dimasa yang akan datang. Sehingga baik anak-anak maupun remaja dapat tetap melanjutkan pendidikan sehingga mampu meningkatkan produktivitas di Provinsi Jambi.

4.2.3 Pengaruh Tingkat Kesehatan Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja

Nilai uji t-hitung dari tingkat kesehatan adalah 1,920. Nilai ini lebih kecil dari $\alpha=5\%$ atau 0,05 pada t-tabel yang berarti bahwa variabel kesehatan (X_2) secara individual berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel produktivitas tenaga kerja (Y). Kondisi ini dapat ditunjukkan pada nilai t-hitung $< t$ -tabel ($1,920 < 2,109$) dan nilai signifikan $0,072 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kesehatan maka tidak akan mempengaruhi produktivitas tenaga kerja, begitu pula sebaliknya jika semakin rendah tingkat kesehatan maka tidak akan mempengaruhi produktivitas tenaga kerja.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ameliyah P (2013) yang menyatakan bahwa tingkat kesehatan berpengaruh

positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di Kabupaten Tangerang.

Pada penelitian ini variabel tingkat kesehatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja yang artinya jika tingkat kesehatan meningkat maka akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja juga. Tidak signifikan artinya pengaruh tingkat kesehatan terhadap produktivitas tenaga kerja sangat kecil atau hampir tidak ada. Oleh karena itu, untuk pengaruh tingkat kesehatan terhadap produktivitas tenaga kerja memerlukan variabel pengantar atau faktor lain untuk memperbesar antara variabel kesehatan dengan produktivitas tenaga kerja.

Implikasi hasil penelitian ini bagi pemerintah daerah dalam usahanya yaitu dengan membangun puskesmas dan rumah sakit di berbagai daerah dan meningkatkan fasilitas kesehatan di berbagai kabupaten/kota agar semakin meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan tingkat kesehatan di Provinsi Jambi

4.3 Implikasi Kebijakan

Untuk meningkatkan pembangunan suatu negara yaitu dengan melakukan kegiatan ekonomi yang mana kegiatan ekonomi didasari oleh bagaimana tersedianya sumber daya alam, manusia dan modal dalam suatu daerah. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa produktivitas tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap Pendidikan dan kesehatan, maka pemerintah kabupten atau kota dan pemerintah Provinsi Jambi dapat terus meningkatkan pertumbuhan dan pembangunan

ekonomi dengan memperhatikan bagaimana pentingnya pendidikan yang dilakukan, ketegasan wajib belajar, kualitas guru yang mengajar serta bagaimana kualitas murid yang dihasilkan.

Begitu juga dengan kesehatan diharapkan pemerintah kabupaten atau kota dapat memperhatikan kualitas sumber air yang terdapat di daerah terpencil, kualitas rumah sakit yang tersedia di berbagai kabupaten/kota, ketersediaan obat-obatan di Faskes daerah terpencil, ketersediaan rumah sakit atau puskesmas di setiap daerah, proses pendaftaran berobat yang dipermudah di daerah kabupaten, serta memperhatikan jumlah tenaga kerja yang bekerja sebagai bidan atau perawat. Peningkatan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan-pelatihan pada pengangguran, memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk merasakan pendidikan, adanya akses yang mudah untuk mendapatkan informasi beasiswa yang ada di daerah terpencil di kabupaten dan kebijakan program magang kepada mahasiswa maupun orang yang belum mendapatkan pekerjaan. Keadaan faktor-faktor produksi yang berbeda pada setiap daerah jika dapat dimaksimalkan secara merata maka diharapkan setiap daerah saling berkontribusi dalam kegiatan perekonomian. Sehingga memberikan kesempatan pada setiap individu untuk mendapatkan penghasilan demi mencukupi kebutuhan hidupnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji mengenai pengaruh tingkat pendidikan dan kesehatan terhadap produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jambi selama periode 2001-2020. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel pendidikan dan kesehatan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja.
2. Secara parsial pendidikan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja yang berarti bahwa tingkat pendidikan mengalami kenaikan maka produktivitas mengalami kenaikan juga. Sementara itu pada tingkat kesehatan mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja akan mengalami penurunan juga

5.2 Saran

Setelah menguraikan kesimpulan di atas, maka penulis mencoba memberikan saran yang dapat digunakan bagi pengambil kebijakan sebagai berikut :

1. Pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja, oleh karena itu pemerintah kabupaten/kota diharapkan untuk memberikan perhatian dalam meningkatkan fasilitas, serta kerja sama terhadap kemendikbud. Perhatian ini dimaksudkan untuk meningkatnya fasilitas yang diberikan kepada para pendidik dan yang terdidik baik dari Taman kanak-kanak hingga pascasarjana di beberapa daerah kabupaten/kota.
2. Pemerintah kabupaten/kota diharapkan menyediakan dan memperbaiki fasilitas serta tenaga kerja yang menanggulangi kesehatan masyarakat. Kurangnya Penyediaan posyandu, klinik, tenaga kerja dan beberapa fasilitas kesehatan yang kurang tersedia di beberapa daerah, yang menyebabkan faktor kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jambi.
3. Dalam penelitian selanjutnya, perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan melibatkan lebih banyak variabel yang berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja.

Daftar Pustaka

- Azizah, (2013), *Pengukuran Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Indeks Pembangunan Manusia dan Indeks Mutu Hidup Serta Pengaruhnya Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Provinsi Jambi*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vo;.13 No.4 Tahun 2013.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (2010), Jambi: BAPPENAS
- Badan Pusat Statistik (2010-2020), *Statistik Provinsi Jambi*, Jambi : BPS
- Barthos, B. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, BumiAksara. Jakarta
- Evi & Wahyudi, (2015).*Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kesehatan dan Pendapatan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol.15 No.2 Tahun 2015.
- Mulyadi S. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. PT Raja Grafindo Persaja. Jakarta.
- Mankiw, N.G. (2018). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Notoatmodjo, S.(2003).*Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Nursyaidah,(2014).Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Belajar Peserta Didik, Universitas IAIN Padang Sidempuan.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2014.*Tentang Pelayanan Kesehatan Kehamilan*.
- Pidarta, M. (2009).*Landasan Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Samuelson, Paul dan Nordhaus.(1999). *MikroEkonomi*, Ed. XIV. Jakarta. Erlangga.
- Simanjuntak, P.J. (2001). *PengantarEkonomiSumberDayaManusia*. Jakarta: LPFE: UI.
- Sirusa, BPS, *Indikator Angka Harapan Hidup*.
- Sirusa, BPS *Angka Melek Hidup*.
- Sirusa, BPS, *Rata – Rata Lama Sekolah*.

- Sudirman & Ahmadi.(2014). *Pengaruh Pendidikan, Upah dan Angka Harapan Hidup terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Ekonomi di Provinsi Jambi*.Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol. 14. No. 4
- Sudirman, Osrita Hapsara, dan M Zahari, (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama
- Sukirno, S (2000).*PengantarTeoriMakroekonomi*, RajaGrafindoPersada, Jakarta.
- Sunyoto, D. (2011). *Metodologi Penelitian Ekonomi: Alat Statistik & Analisis Output Komputer*. Yogyakarta: CAPS
- Sutrisno, E (2020); *Cetakan ke-11,Manajemen Sumber Daya Manusia*, Kencana, Jakarta.
- Syekh, Saiyid. 2014. *Pengantar Makro Ekonomi*. Jakarta: Gaung Persada Press Group
- Todaro, M.P & Smith, S.C.(2006).*Pembangunan Ekonomi*. Edisi ke 9. Jakarta: Erlangga.
- Triwibowo dan Pusphandani, (2015), *Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat “Untuk Mahasiswa Kesehatan Masyarakat, Keperawatan,dan Kebidanan*, Cetakan Pertama. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019.*Tentang Kebidanan*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1960.*Tentang Pokok-Pokok Kesehatan*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.*Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1992.*Tentang Kesehatan*.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Menyamakan Tahun Dasar PDRB Awal menjadi PDRB 2010=100, Rata-Rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup, PDRB 2010=100, Jumlah Tenaga Kerja, Produktivitas Tenaga Kerja

Tahun	PDRB Awal (Juta Rupiah)	2010=100 (Juta Rupiah)
2001	10,205,590	53,406,526
2002	10,803,420	56,535,010
2003	11,343,280	59,360,133
2004	11,953,890	62,555,496
2005	12,619,970	66,041,136
2006	13,363,620	69,932,706
2007	14,275,160	74,702,855
2008	15,297,770	80,054,240
2009	16,274,910	85,167,679
2010	90,618,410	90,618,410
2011	97,740,870	97,740,870
2012	104,615,080	104,615,080
2013	111,766,130	111,766,130
2014	119,991,440	119,991,440
2015	125,037,400	125,037,400
2016	130,501,130	130,501,130
2017	136,501,710	136,501,710
2018	142,902,000	142,902,000
2019	149,142,590	149,142,590
2020	148,449,870	148,449,870

Rekapitulasi Data

Tahun	Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	Angka Harapan Hidup (Tahun)	PDRB 2010=100 (Juta Rupiah)	Jumlah Tenaga Kerja (Jiwa)	Produktivitas Tenaga Kerja (Juta Jiwa)
2001	6,80	64,00	53,406,526	1.013.666	52.686.512
2002	6,90	65,80	56,535,010	1.094.331	51.661.709
2003	7,00	66,90	59,360,133	1.101.833	53.873.983
2004	7,40	67,50	62,555,496	1.137.460	54.995.776
2005	7,40	68,10	66,041,136	1.113.150	59.328.155
2006	7,60	68,70	69,932,706	1.103.386	63.371.935
2007	7,63	68,60	74,702,855	1.146.861	65.136.799
2008	7,63	68,80	80,054,240	1.224.483	65.377.992
2009	7,68	68,95	85,167,679	1.260.592	67.561.652
2010	7,34	69,89	90,618,410	1.462.405	61.965.331
2011	7,48	70,04	97,740,870	1.434.998	68.112.199
2012	7,69	70,19	104,615,080	1.423.624	73.485.049
2013	7,80	70,35	111,766,130	1.382.471	80.845.189
2014	7,92	70,43	119,991,440	1.491.038	80.475.105
2015	7,96	70,56	125,037,400	1.550.403	80.648.321
2016	8,07	70,71	130,501,130	1.624.522	80.332.017
2017	8,15	70,76	136,501,710	1.657.817	82.338.225
2018	8,23	70,89	142,902,000	1.721.362	83.016.820
2019	8,45	71,06	149,142,590	1.691.782	88.157.097
2020	8,55	71,16	148,449,870	1.739.003	85.365.077

Lampiran 2

Hasil Analisis Regresi

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.0229055
Most Extreme Differences	Absolute		.108
	Positive		.108
	Negative		-.100
Test Statistic			.108
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

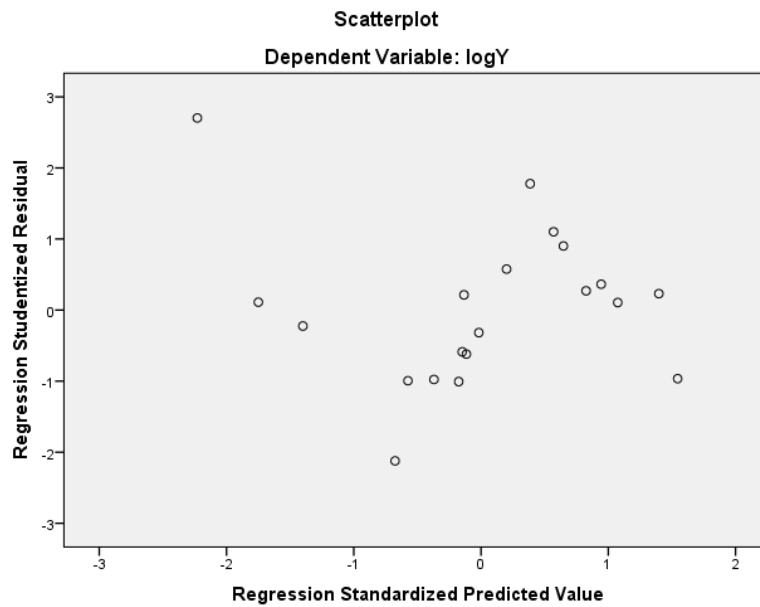
d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.348	1.489		-.234	.818		
logX1	1.881	.451	.669	4.168	.001	.205	4.878
logX2	1.914	.997	.308	1.920	.072	.205	4.878

a. Dependent Variable: logy

Uji Heteroskedastisitas



Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.954 ^a	.910	.900	.02422	.740

a. Predictors: (Constant), logX2, logX1

b. Dependent Variable: logy

Uji R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.954 ^a	.910	.900	.02422	.740

a. Predictors: (Constant), logX2, logX1

b. Dependent Variable: logy

Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.101	2	.051	86.159	.000 ^b
Residual	.010	17	.001		
Total	.111	19			

a. Dependent Variable: logy

b. Predictors: (Constant), logX2, logX1

Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.348	1.489		-.234	.818		
logX1	1.881	.451	.669	4.168	.001	.205	4.878
logX2	1.914	.997	.308	1.920	.072	.205	4.878

a. Dependent Variable: logy